



LAPORAN AKADEMIK
KKM DR 2022
KELOMPOK 57
ASIS WAHYUDI



PENULIS

Asis Wahyudi

Ahmad Ridwan Falahudin

Ainindhiya Izzulhaq

Moch. Izzul Abdi

Tri Retno Khalistha Sari

Elysa Hardiyanti

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

Siti Hanimatul Khoirina

Maftukhatul Hidayah

Bayu Nirwana

Suhandika Aditya Rozi

Farikha Dita Putri

Nur Zahroud Diyanah

Zahrotul Lia K.A

Muhammad Athoillah Mukhdhor

Winda Rahayu Fitriani

Shena Sochib Maulana

KATA PENGANTAR

Dalam pengantar ini pertama kami ingin memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia sehingga kami bisa menyelesaikan pengumpulan essai Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR) tahun akademik 2021/2022

Kami juga menghaturkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang dalam menuntun kami ke dalam ajaran agama Islam.

Berikutnya, kami menyajikan kumpulan essai mahasiswa KKM-DR Kelompok 57 yang melakukan kegiatan KKM DR dari berbagai daerah di Indonesia. Kumpulan essai ini merupakan hasil karya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa KKM-DR berkaitan dengan program dan output kegiatan selama KKM-DR.

Demikian pengantar yang kami bua, semoga kumpulan essai ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Malang, 15 Pebruari 2022
Dosen Pembimbing Lapangan

Asis Wahyudi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
DATA MAHASISWA PESERTA KKM-DR 2021/2022	1
PERSEBARAN LOKASI KEGIATAN KKM-DR KEL. 57	2
KARYA TULIS DOSEN DAN MAHASISWA DALAM KKM-DR	4
PERAN SERTA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN DALAM KULIAH KERJA MAHASISWA DI MASA PANDEMI	5
ASIS WAHYUDI	
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KAUMAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE	10
AHMAD RIDWAN FALAHUDIN	
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA TREPAN BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PELATIHAN EKONOMI DIGITAL MENUJU PASAR GLOBAL	12
AININDHIYA IZZULHAQ	
PEMANFAATAN BAHAN DASAR OLAHAN PISANG SEBAGAI PRODUK UMKM DESA TREPAN LAMONGAN	15
MOCH. IZZUL ABDI	
PENANAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA KIDANGBANG KABUPATEN MALANG	18
TRI RETNO KHALISTHA SARI	
BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE; USAHA PENINGKATAN TARAF PEREKONOMIAN WARGA DESA KAUMAN KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO	21
ELYSA HARDIYANTI	
SERBA-SERBI KEBERAGAMAN PENDIDIKAN FORMAL DAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA PAJANGAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM KEGIATAN KKM-DR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	23
RIZKY KSATRIA	
BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE; PRODUKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA KAUMAN, BAURENO, BOJONEGORO	27
SITI HANIMATUL KHOIRINA	
KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING ANAK MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI DS. GEDANGAN, KEC. MADURAN, KAB. LAMONGAN	32
MAFTUKHATUL HIDAYAH	

KERJASAMA MAHASISWA KKM UIN MALANG DAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUMI GANJARAN	36
BAYU NIRWANA	
DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA UMKM BATIK DESA GUNUNG JATI KABUPATEN MALANG	39
SUHANDIKA ADITYA ROZI	
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SEKALIGUS MENGASAH KREATIFITAS SISWA KELAS 4 SDN PAJANGAN KABUPATEN LAMONGAN DI MASA PANDEMI MELALUI KREASI MADING KELAS.....	41
FARIKHA DITA PUTRI	
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SDN 2 NGENEP DALAM PROGRAM KKM-DR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	45
NUR ZAHROUD DIYANAH	
MENGAJAR ANAK-ANAK MENGAJI JILID DAN AL QURAN DI DESA KAUMAN, KABUPATEN BOJONEGORO	48
ZAHROTUL LIA K.A	
BELAJAR MENGAJI BERSAMA MAHASISWA KKM-DR UIN MALANG DESA PATOK PICIS KABUPATEN MALANG.....	50
MUHAMMAD ATHOILLAH MUCHDLOR	
SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI & PEMASARAN ONLINE DALAM PRODUKSI BIBIT BAWANG MERAH SEBAGAI USAHA UTAMA DESA SIDOKARE KABUPATEN NGANJUK.....	53
WINDA RAHAYU FITRIANI	
PELAKSANAAN KKM-DR UIN MALIKI MALANG MENGABDI DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR, KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG.....	56
SHENA SOCHIB MAULANA	
PENUTUP	59
LINK TULISAN MAHASISWA KKM-DR KEL. 57	60

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kuliah praktik lapangan yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Mereka diharapkan bisa terjun di masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperolehnya di perguruan tinggi sekaligus belajar dari masyarakat. Bersama masyarakat mahasiswa bekerjasama untuk mengembangkan pembangunan di masyarakat sekaligus mengembangkan potensi diri mahasiswa tersebut untuk kesiapan mereka terjun di masyarakat setelah mereka lulus dari perkuliahan. Dalam kegiatan KKM ini mahasiswa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL memiliki kewajiban dalam membimbing mahasiswa melalui berbagai macam hal, seperti pembimbingan rutin terjadwal mengenai kegiatan KKM termasuk permasalahan mahasiswa bimbingannya dalam kegiatan KKM. DPL dan mahasiswa perlu bersinergi dan selalu berkomunikasi untuk kelancaran dan kesuksesan KKM (LP2M UIN Malang, 2021).

Dalam KKM kali ini mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM secara daring (KKM-DR). Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM di lokasi daerah masing-masing. Mahasiswa dikelompokkan berdasar kedekatan daerah agar bisa melakukan kegiatan kelompok bersama dengan teman-temannya di daerah masing-masing. Dengan pentingnya kegiatan KKM untuk membekali kesiapan mahasiswa untuk terjun di masyarakat nantinya, sudah semestinya bila kegiatan ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Universitas sebagai tempat menimba ilmu akan selalu mengusahakan mahasiswanya untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat ketika mereka sudah lulus kuliah. Program perlu didukung semua pihak mulai dari universitas, pemerintah, orang tua, masyarakat dan berbagai kalangan lain untuk mempersiapkan anak didik terjun dalam masyarakat.

Data mahasiswa peserta KKM-DR Kel. 57 2021/2022

Pengelompokan mahasiswa dalam satu grup dalam kegiatan KKM-DR untuk tahun ini didasarkan pengelompokan lokasi wilayah tempat tinggal mahasiswa di kota masing-masing. Hal ini berkaitan dengan masa pandemi dimana mahasiswa banyak menghabiskan kegiatan hariannya di kota masing-masing. Dengan demikian diharapkan mahasiswa yang berdekatan lokasi tersebut bisa melakukan kegiatan KKM dengan teman-temannya yang berdekatan lokasi tempat tinggalnya. Mahasiswa dalam Kelompok 57 berasal dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan dimana lokasi kedua kabupaten tersebut bersebelahan. Berikut ini adalah data mahasiswa KKM-DR Kel.57.

Tabel 1: Data mahasiswa peserta KKM-DR berdasar jurusan

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jurusan
1	19230021	Ahmad Ridwan Falahudin	Hukum Tata Negara
2	19110011	Ainindhiya Izzulhaq	Pendidikan Agama Islam
3	19110019	Moch. Izzul Abdi	Pendidikan Agama Islam
4	19110076	Tri Retno Khalistha Sari	Pendidikan Agama Islam
5	19180002	Elysa Hardiyanti	Tadris Bahasa Inggris
6	19110176	Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani	Pendidikan Agama Islam
7	19680001	Siti Hanimatul Khoirina	Perpustakaan & Ilmu Informasi
8	19110156	Maftukhatul Hidayah	Pendidikan Agama Islam
9	19110012	Bayu Nirwana	Pendidikan Agama Islam
10	19180067	Suhandika Aditya Rozi	Tadris Bahasa Inggris
11	19110138	Farikha Dita Putri	Pendidikan Agama Islam
12	19680044	Nur Zahroud Diyanah	Perpustakaan & Ilmu Informasi
13	19190021	Zahrotul Lia K.A	Tadris Matematika
14	19230059	Muhammad Athoillah Mukhdhor	Hukum Tata Negara
15	19930112	Winda Rahayu Fitriani	Farmasi
16	19930095	Shena Sochib Maulana	Farmasi

Mahasiswa yang tergabung dalam Kel. 57 sebanyak 16 mahasiswa yang terdiri dari 6 jurusan. Dari Jurusan Hukum Tata Negara dikuti sebanyak 2 mahasiswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam dikuti sebanyak 7 mahasiswa dan mendominasi dalam jumlah. Berikutnya adalah Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang dikuti oleh dua mahasiswa. Selanjutnya Jurusan Perpustakaan & Ilmu Informasi berjumlah dua mahasiswa. Dari Jurusan Tadris Matematika hanya ada satu mahasiswa dan yang terakhir adalah Jurusan Farmasi dengan jumlah dua mahasiswa.

Persebaran lokasi kegiatan mahasiswa KKM-DR kelompok 57

Dalam pembimbingan kali ini saya mendampingi mahasiswa KKM sebanyak 16 mahasiswa yang terdiri dari berbagai Jurusan. Berikut data mahasiswa bimbingan KKM-DR 2021/2022.

Tabel 2: Data lokasi kegiatan KKM-DR

No	Lokasi KKM-DR	Sebaran	Jumlah Mahasiswa
1	Kab. Lamongan	Ds. Gedangan, Kec. Maduran Ds. Pajangan, Kec. Sukodadi Ds. Trepan, Kec. Babat	6
2	Kab. Malang	Ds. Gunung Jati, Kec. Jabung Ds. Ngenep, Kec. Karangploso Ds. Kidangbang, Kec. Wajak Ds. Patokpicis, Kec. Wajak	4
3	Kota Malang	Kel. Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru	1
4	Kab. Nganjuk	Ds. Sidokare, Kec. Rejoso	1
5	Kab. Tuban	Ds. Kauman, Kec. Baureno	4
Jumlah Mahasiswa KKM-DR			16

Kelompok 57 KKM-DR yang berjumlah 16 mahasiswa tersebar di beberapa lokasi kegiatan KKM-DR, antara lain Kabupaten Lamongan, Kabupaten Malang, Kota Malang, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Tuban. Enam mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM-DR di Kabupaten Lamongan yang tersebar di tiga desa yaitu desa Gedangan, kecamatan Maduran; desa Pajangan, kecamatan Sukodadi, dan desa Trepan, kecamatan Babat. Sementara itu di Kabupaten Malang ada empat mahasiswa yang melaksanakan KKM-DR di lokasi yang berbeda yaitu di desa Gunung Jati, kecamatan Jabung, desa Ngenep, kecamatan Karangploso, desa Kidangbang dan desa Patokpicis kecamatan Wajak. Empat mahasiswa lainnya melaksanakan kegiatan KKM di desa Kauman, kecamatan Baureno, Kabupaten Tuban. Sementara lainnya melakukan kegiatan kegiatan KKM-DR di kelurahan tunjungsekar, kecamatan Lowokwaru, dan di desa Sidokare, kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk masing-masing sejumlah satu mahasiswa.

KARYA TULIS DOSEN DAN MAHASISWA DALAM KKM-DR

PERAN SERTA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN DALAM KULIAH KERJA MAHASISWA DI MASA PANDEMI

Asis Wahyudi
Dosen Pembimbing Lapangan KKM-DR 2022
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam essay ini saya sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) akan menguraikan kegiatan yang saya lakukan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai DPL dalam masa pandemi. Kuliah kerja mahasiswa untuk tahun ini mulai dilaksanakan mulai tanggal 27 Desember 2021 sampai 27 Januari 2022. Dalam pembimbingan kali ini saya mendampingi mahasiswa KKM sebanyak 16 mahasiswa yang terdiri dari beberapa Jurusan.

Yang pertama adalah pembimbingan secara umum melalui grup WhatsApp (WA). Kegiatan ini sama dengan kegiatan tahun sebelumnya. Grup WA hanya aktif untuk diskusi hal-hal umum diawal kegiatan KKM dan sharing informasi antar sesama peserta KKM. Ketika kegiatan sudah berjalan, mahasiswa lebih terfokus untuk melakukan kegiatan konsultasi dan pelaporan secara individu kepada DPL utamanya mendiskusikan hal spesifik yang terjadi di lokasi KKM mahasiswa yang bersangkutan. Secara umum pelaporan kegiatan KKM secara online berjalan dengan baik.

Pada pelaporan kegiatan ini, penulis akan lebih memfokuskan pada kunjungan penulis ke beberapa lokasi KKM yang kesemuanya dilakukan di Kabupaten Malang. Sebagai pembuka, penulis mendeskripsikan kunjungan monitoring mulai dari yang paling awal yaitu kunjungan pengabdian di SDN 2 Ngenep yang berlokasi di Dusun Mojosari, Ds Ngenep, Kec. Karangploso, Kab, Malang. DPL mengunjungi mahasiswa KKM yang sedang melakukan pengabdian dalam hal perbaikan tata kelola perpustakaan yang ada di SDN 2 Ngenep. Pada saat DPL datang, mahasiswa sedang bekerja di perpustakaan SDN tersebut. Pada saat itu tiga orang mahasiswa sedang melakukan pelabelan buku. Mahasiswa menjelaskan bahwa pelabelan buku sebelumnya kurang efektif sehingga dibuatkan label baru. Penulis juga berbincang dengan Bu Nani, seorang pustakawan SDN 2 Ngenep. Beliau menjelaskan tentang koleksi buku-buku yang dimiliki SDN 2 Ngenep. Buku-buku yang sesuai dengan kurikulum terbaru diletakkan di bagian tengah untuk mempermudah siswa-siswa dalam memilih buku yang akan dipinjam. Sedangkan buku-buku yang sudah tidak relevan dengan kurikulum yang sedang berjalan ditaruh disamping dinding perpustakaan. Mahasiswa KKM juga menjelaskan tentang kegiatan mulai dari penataan ruangan dan rak buku. Mahasiswa KKM yang melakukan kegiatan di desa Ngenep tersebut saling bantu membantu dalam memindahkan rak buku ke

tempat yang lebih baik dari sebelumnya serta dalam hal penataan buku-buku dalam rak. Hasilnya adalah buku-buku beserta rak buku bisa tertata lebih rapi dibanding kondisi sebelumnya.



Gambar 1: DPL dalam kunjungan pertama beserta mahasiswa KKM dan pengelola Perpustakaan di SDN 2 Ngenep

Kunjungan DPL yang berikutnya ke desa Ngenep adalah untuk melihat perkembangan kegiatan tata-kelola perpustakaan di SDN 2 Ngenep. Disini penulis bertemu dengan Bapak kepala sekolah dan membahas pengembangan perpustakaan di SDN 2 Ngenep secara digital. Pengembangan sistem tata kelola ini dengan menggunakan aplikasi SLIMs yang merupakan aplikasi tata kelola data perpustakaan secara digital dan pelayanan dengan sistem digital, dimana siswa dilayani dengan penggunaan mesin scanner. Dalam pelayanan ini mesin scanner akan memindai barcode dan secara otomatis akan tersimpan secara digital baik itu buku yang dipinjam maupun buku yang dikembalikan dan berbagai hal lainnya akan secara otomatis tersimpan secara digital. Mahasiswa KKM sudah melakukan pengembangan ini dan mendapat dukungan penuh dari Bapak Kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru-guru, dan karyawan di sekolah tersebut.



Gambar 2: DPL bersama Bapak Kepala Sekolah SDN 2 Ngenep dan mahasiswa peserta KKM mendiskusikan rancangan pengembangan perpustakaan di SDN 2 Ngenep

Kunjungan DPL selanjutnya adalah ke desa Gunung Jati, Kec. Jabung, Kab. Malang untuk mengunjungi salah seorang mahasiswa bimbingan KKM. Di desa ini penulis bertemu dengan beberapa mahasiswa KKM. Mahasiswa KKM menjelaskan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan di desa tersebut terutama dengan pengajaran di TPQ dan juga membantu salah satu sentra industri batik yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal pengajaran di TPQ, mahasiswa melaksanakan mengajar di TPQ pada sore hari. Sementara untuk kegiatan pemasaran produk industri batik, para mahasiswa KKM membantu dalam mempromosikan produk batik ke beberapa instansi seperti rumah sakit dan sekolah-sekolah. Saat penulis berkunjung, mahasiswa yang kami kunjungi sedang bersiap untuk berangkat ke instansi-instansi tersebut untuk pemasaran produk batiknya.



Gambar 3: DPL bersama mahasiswa KKM di Ds Gunung Jati, Kec, Jabung dalam koordinasi penyampaian kegiatan-kegiatan selama program KKM-DR

Kunjungan DPL yang ke empat adalah kunjungan ke lokasi KKM di desa Kidangbang, Kec. Wajak, Kab. Malang. Kunjungan tersebut terlaksana pada hari Minggu, 5 hari sebelum penutupan KKM. Sesuai petunjuk lokasi yang sudah diberikan mahasiswa peserta KKM, DPL mengunjungi tempat dimana mahasiswa menginap selama kegiatan KKM. Rumah menginap mahasiswa perempuan dan laki-laki berada dalam lokasi yang berdekatan. Rumah tersebut adalah rumah dari sebuah keluarga. Lokasinya adalah juga dalam satu area di lokasi masjid yang dalam tahap pengerjaan. Pada saat DPL berkunjung ke lokasi kegiatan, mahasiswa sedang mempersiapkan kegiatan lomba-lomba yang akan dilaksanakan pada hari minggu sore di hari tersebut. Mahasiswa menjelaskan program-programnya, dan pada minggu terakhir kegiatan KKM, mereka mengisi dengan berbagai lomba yang dilaksanakan di masjid dan TPQ, dan pada hari aktif mahasiswa juga melaksanakan lomba di Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Kanak-kanak.



Gambar 4. DPL bersama mahasiswa KKM di Ds Kidangbang, Kec. Wajak, Kab. Malang; diskusi dan penyampaian program kerja KKM-DR 2022

Kunjungan ke lokasi kegiatan mahasiswa KKM berikutnya adalah di minggu ke lima atau minggu terakhir kegiatan KKM. DPL melakukan kegiatan ini ke SDN 2 Ngenep yang merupakan kunjungan ke tiga kalinya di lokasi KKM ini. Bapak kepala sekolah menyampaikan apresiasi terhadap mahasiswa yang sudah membantu dalam pengembangan tata kelola perpustakaan yang baru yang memberikan kualitas yang jauh lebih baik bila dibanding dengan kondisi perpustakaan sebelum mahasiswa melakukan pengabdian di sekolah ini. Beliau menyampaikan bahwa sekolah sangat berharap bisa melanjutkan kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beberapa hal yang menjadi harapan Bapak Kepala Sekolah adalah pengelolaan perpustakaan lebih lanjut dan manajemen administrasi sekolah.

Selain itu pustakawan perpustakaan berharap sebelum berakhirnya kegiatan KKM, mahasiswa KKM pengembang tata kelola perpustakaan dengan aplikasi SLIMs mengajari penggunaan aplikasi. Pada hari itu yang merupakan hari sebelum penutupan kegiatan KKM, mahasiswa sudah dijadwalkan akan mengajari pustakawan SD tersebut untuk menggunakan aplikasi SLIMs dalam kaitannya dengan program tata kelola perpustakaan secara digital di SDN 2 Ngenep. Sebagai ketuntasan dalam pengembangan tata kelola perpustakaan dengan penggunaan aplikasi SLIMs, mahasiswa juga merancang pembuatan modul operasi SLIMs yang mana modul tersebut akan diserahkan kepada pengelola perpustakaan di SDN 2 Ngenep setelah berakhirnya KKM berhubung modul perlu diedit terlebih dulu.



Gambar 5: DPL bersama pustakawan dan salah satu mahasiswa KKM di SDN 2 Ngenep, Karangploso, Kab. Malang; mendiskusikan hasil pengembangan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan.

Sebagai penutup bahwa kegiatan KKM yang dilaksanakan mahasiswa selama satu bulan penuh pengabdian ini telah menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan tentunya juga mahasiswa peserta kegiatan KKM. Bagi masyarakat setempat terbantu karena mahasiswa membantu masyarakat dalam berbagai bidang misalnya membantu pengajaran agama di TPQ, membantu sekolah umum untuk pengajaran bidang-bidang tertentu, kegiatan motivasi seperti lomba-lomba, bersih desa, pengembangan perpustakaan digital di sekolah, pemasaran produk masyarakat dan lain sebagainya. Dari segi mahasiswa, mereka bisa mengaplikasikan bidang keilmuannya dalam masyarakat yang nantinya bisa memahami kegiatan kerja di masyarakat dan tentunya akan bermanfaat untuk persiapan karir mahasiswa setelah lulus dari kuliah. Selain itu mahasiswa juga belajar dari masyarakat akan kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti halnya berlatih dalam pembuatan makanan kas penduduk setempat, tata kerja sentra industri batik, pengelolaan tempat wisata, manajemen sekolah dan masih banyak lagi hal-hal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa selama kegiatan pengabdian di lokasi KKM. Untuk itulah kegiatan KKM ini sangat bermanfaat dalam mensinergikan hubungan yang saling menguntungkan antara universitas, mahasiswa, dan masyarakat.

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KAUMAN MELALUI PENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE

Ahmad Ridwan Falahudin
Jurusan Hukum Tata Negara; Fakultas Syari`ah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-Mail: falahridwanz@gmail.com

Dalam rangka KKM DR kelompok kami sepakat untuk memilih Dusun Dalem, Desa Kauman, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Selama kegiatan KKM kami melakukan beberapa kegiatan diantaranya ialah kegiatan budidaya dan pemangangan ikan lele. Fakta unik yang berada didesa Kauman adalah budidaya dan pemangangan ikan lelenya yang terkenal di Kabupaten Bojonegoro dan bahkan sampai seluruh Jawa Timur. Di Desa Kauman rata-rata mata pencariannya adalah petani, buruh, pedagang, dan budidaya. Cara budidaya dan pemangangan ikan lele pada dasarnya tidaklah rumit, Berawal dari benih sampai bisa dipanen dan kemudian masuk tahap pemangangan cukup mudah asal tekun dan serius dalam melakukannya.

Budidaya ikan lele di Desa Kauman merupakan suatu pekerjaan yang cukup banyak digeluti warga Desa Kauman dikarenakan mudah perawatannya dari benih hingga penen. Budidaya ikan lele sudah menjadi UMKM di Desa Kauman. Pada dasarnya lahan di Desa Kauman bisa dikatakan masih cukup banyak maka dari itu rata-rata penduduk yang memiliki lahan lebih biasanya menggunakan lahan tersebut untuk dijadikan kolam untuk budidaya ikan lele. Untuk jenis ikan lele yang banyak di budidayakan di Desa Kauman adalah jenis Sangkuriang karena berukuran besar dan lembut dagingnya. Hasil panen ikan lele dari warga Desa Kauman tidak dijual langsung kepasar atau pengepul ikan lainnya, melainkan dijual ke tempat yang dirumah tersebut menyediakan pemangangan ikan lele.

Pemangangan di Desa Kauman merupakan salah satu pemangangan terbesar di daerah Bojonegoro. Pasalnya, banyak warga yang bekerja di rumah dengan menggeluti bidang pengasapan ikan lele, biasanya setoran ikan lele dari beberapa luar daerah juga banyak. Jadi tidak semua warga Desa Kauman budidaya ikan lele melainkan hanya menyediakan tempat atau bekerja di pemangangan ikan lele. Selama kegiatan KKM kelompok kami melakukan kegiatan pemangangan di beberapa rumah warga, kelompok kami terbagi menjadi dua kelompok karena banyak sekali rumah yang menyediakan tempat pengasapan ikan lele. Kegiatan pemangangan ikan lele biasanya dilakukan setelah Sholat Dhuhur, sebelum masuk ketahap pemangangan biasanya para pembeli ikan lele berkumpul di salah satu rumah tempat

penurunan ikan, setelah pemilahan dan tawar menawar antar penjual dan pembeli, kemudian dilanjutkan untuk pembersihan ikan lele, dan selanjutnya ketahap pemanggangan ikan. Teman-teman KKM biasanya turut membantu proses dari awal hingga akhir.

Budidaya dan pemanggangan ikan lele di Desa Kauman yang dikembangkan masyarakat sudah berkembang pesat. Masyarakat mampu menciptakan dan mengembangkan usaha sendiri dan mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya. UMKM inilah yang sekarang mampu mendukung dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat nantinya, terkhusus masyarakat yang masih ekonomi menengah kebawah atau ekonomi kebawah. Seperti yang kita ketahui kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau desa tergantung pada perkembangan ekonominya sehingga beberapa kebutuhan dapat tercukupi baik kebutuhan desa atau kebutuhan pribadi.



Gambar 1: Hasil pemanggangan ikan lele



Gambar 2: Bersama pemilik pemanggangan ikan lele

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA TREPAN BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PELATIHAN EKONOMI DIGITAL MENUJU PASAR GLOBAL

Ainindhiya Izzulhaq
Jurusan Pendidikan Agama Islam; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UMKM merupakan suatu usaha yang unggul dan potensial bagi roda perekonomian bangsa, melalui usaha yang di geluti oleh masyarakat baik dari kalangan menengah ke bawah maupun kalangan atas, roda perekonomian bangsa mampu mengalami peningkatan. Setidaknya umkm ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat sangat beragam. tidak sedikit para pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan keunikan atau potensi daerah nya masing menjadi suatu produk unggul yang dapat di pasarkan, hal ini tentu menjadi suatu inovasi yang unggul dan membanggakan, pasalnya dari kreatifitas melihat peluang mampu menciptakan produk unggul berbasis local yang mampu di pasarkan dan membuka lapangan pekerjaan.

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional dan daerah cukup strategis, oleh karenanya usaha mikro kecil dan menengah ini selalu menjadi pusat perhatian khususnya bagi pemerintah. Namun, berbagai potensi yang di miliki oleh masing daerah masih belum dapat di kembangkan dengan baik. Untuk mencapai taraf kemajuan ekonomi dan keberhasilan industri maka di mulai dengan upgrading sumber daya manusia khususnya para pelaku UMKM agar mampu mengupdate kemajuan yang ada salah satu yang paling utama adalah digitalisasi. Pelaku UMKM harus melek akan digitalisasi agar mampu mengikuti trend ekonomi digital dengan strategi digitalisasi marketing dalam mendongkrak ekonomi dan mampu bersaing pada pasar global.

Sesuai dengan tema yang di usung dalam kegiatan KKM DR tahun 2022 ini yakni “Moderasi Beragama dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat” maka kami para mahasiswa berinisiatif ikut terlibat dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan menjadikan para pelaku UMKM sebagai Mitra kerja dalam rangka berkontribusi dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan dan upgrading soft skill. Terdapat sebanyak 5 UMKM yang menjadi mitra kerja kami dengan berbagai produk olahan yang berbeda, yakni :

1. UMKM Sambel Pisang Manoora (10 Januari 2022)
2. UMKM Kripik Pisang Wak Menok (12 Januari 2022)

3. UMKM Jasa Konveksi Aha Collection (17 Januari 2022)
4. UMKM Brownis Kennes Cake (18 Januari 2022)
5. UMKM Ibana Craft Kerajinan Tangan dari Pelelah Pisang (19 Januari 2022)

Target utama kami adalah para pelaku UMKM yang belum pernah menjadi pelaku ekonomi digital. Ekonomi digital ini suatu ruang terbuka bagi para pelaku bisnis yang memasarkan produknya dan bergerak pada Marketplace secara online. Sedangkan media yang kita gunakan berupa marketplace shopee, tokopedia maupun Instagram.

Pelatihan yang kami berikan di lakukan dengan strategi individual, yakni dengan mendatangi secara langsung owner dan tempat produksinya, Edukasi dan Pelatihan yang kami berikan di mulai dari UMKM Sambel Pisang Manooraa. UMKM ini bergerak pada bidang makanan dan produk yang di hasilkan berupa sambel siap saji yang memanfaatkan produk local yakni berbahan pokok pisang dengan berbagai topping misalnya cumi, tongkol, Klotok dan lainnya harga per biji nya di bandrol dengan kisaran Rp. 25.000 Rupiah.

UMKM Sambal Pisang Manooraa ini belum merambah pada ruang ekonomi digital maka pelatihan yang kami lakukan fokus pada pemasaran dan membuka lapak baru yakni marketplace (Shopee) dengan strategi pemasaran digital marketing, kami mengedukasi bagaimana cara membuat lapak baru, memverifikasi pesanan, cara berkomunikasi di fitur shopee, bekerjasama dengan pihak pengiriman jasa, mendesain produk untuk di upload di lapak shopee dengan bantuan *Canva*, cara mengikuti event promo, dan mengedukasi pentingnya konsistensi dalam berjualan secara online dengan demikian maka akan berdampak baik untuk kedepannya dan UMKM sambel Manooraa ini akan di kenal hingga mampu bersaing di Pasar Global.

Sedangkan pelatihan ekonomi digital pada Instagram, meliputi pembuatan akun resmi bisnis, cara mengelola feed, marketing melalui jasa paid promot, kemudian mendesain produk melalui fitur Instagram dan pembuatan konten promosi reels Instagram kami terapkan pada UMKM Ibana Craft dan UMKM Jasa Konveksi. Ibana Craft merupakan UMKM yang bergerak pada bidang kerajinan yang menghasilkan produk dari daur ulang pelepas pisang seperti perabotan rumah tangga, karpet, peci dan hiasan lainnya, sedangkan konveksi bergerak pada bidang jasa. Ekonomi digital Instagram di pilih Sebab, jika menggunakan lapak *Shopee* atau *Tokopedia* maka akan ada batasan estimasi waktu dan jikalau melebihi, otomatis pesanan akan di batalkan dan memberi citra buruk bagi lapak dan penjual. sehingga akun Instagram akan jauh lebih cocok dan lebih mudah untuk sarana pemasaran dan penjualan yang berkaitan dengan pemesanan barang dan jasa sehingga penjual dan pembeli dapat sama diuntungkan.

Adapun Kripik wak Menok kendala yang di hadapiterkait kemasan produk yang mudah rusak sehingga jika pengiriman di lakukan ke luar daerah maka kualitas produknya menjadi rendah maka kami edukasi bagaimana mengemas barang agar lebih *safety* yakni dengan menambahkan *bubblewrap* pada produk atau menggunakan jasa pengiriman pribadi sehingga pada saat pengiriman akan lebih aman

Yang terakhir ialah UMKM brownis pisang, kita memberikan edukasi untuk memasarkan produknya melalui gojek maupun gofood dan instagram, sebab melihat produk yang berupa kue maka jika di ikutkan dalam platform shopee maupun tokopedia di takutkan lama ketahanan kue akan kurang bagus sehingga mempengaruhi rasa dan keunggulan produk, namun jika gojek atau grabfood produk akan di antar dan sampai pada saat itu juga sehingga produk tetap dalam keadaan yang terbaik.

Demikian pelatihan dan edukasi yang kita berikan kepada para pelaku UMKM tentu nya pelatihan dan Edukasi ini menyesuaikan kendala masing UMKM, dan dengan adanya pelatihan ini di harapkan mampu menambah pengembangan dan pemberdayaan UMKM khususnya pada bidang penjualan dan pemasaran yang mampu bersaing pada pasar global melalui keikutsertaan pada ruang ekonomi digital.



Gambar 1: Edukasi dan Pelatihan UMKM Sambel Pisang Manoora



Gambar 2: Pelatihan dan Edukasi UMKM Kripik Pisang Wak Menok



Gambar 3: Shering dan Edukasi UMKM Brownis Kennes Cake



Gambar 4: Pelatihan dan Edukasi UMKM Ibana Craft



Gambar 5: Pelatihan dan Edukasi UMKM Konveksi Aha Collection

PEMANFAATAN BAHAN DASAR OLAHAN PISANG SEBAGAI PRODUK UMKM DESA TREPAN LAMONGAN

Moch. Izzul Abdi

Jurusan Pendidikan Agama Islam; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

19110019@student.uin-malang.ac.id

Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah atau KKM-DR merupakan salah satu mata kuliah intra kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlebih bagi mahasiswa program strata S-1 yang telah menyelesaikan mata kuliah kurang lebih 100 SKS, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Tak ubah seperti tahun sebelumnya, pada tahun ini kegiatan pelaksanaan KKM dilaksanakan dirumah mahasiswa masing-masing dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih melanda negeri Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Pada pelaksanaan kegiatan KKM-DR kali ini saya beserta teman memilih lokasi untuk dijadikan tempat KKM-DR yaitu di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Tulisan ini mengangkat judul mengenai “Pemanfaatan Bahan Dasar Pisang Sebagai Produk UMKM Desa Trepan Lamongan” dalam menyusun tulisan ini menggunakan metode hasil wawancara serta pengumpulan data yaitu kunjungan langsung yang dilakukan oleh para mahasiswa yang melaksanakan KKM-DR di Desa Trepan.

Para mahasiswa KKM-DR UIN Malang melakukan kegiatan KKM-DR di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Salah satu hal yang menarik dari Desa Trepan ini ialah Desa Trepan mendapat julukan desa wisata pisang, Desa Trepan mendapat julukan sebagai desa wisata pisang dikarenakan banyaknya pohon pisang yang tertanam di lingkungan Desa Trepan serta beberapa produk hasil UMKM yang ada di Desa Trepan kurang lebihnya menggunakan pohon pisang mulai dari buah, jantung, dan pelepah sebagai bahan utamanya.

Secara umum UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sehingga UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. UMKM merupakan usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan. (Halim, 2020)

Desa Trepan memiliki banyak UMKM yang produknya dihasilkan dari olahan berbahan dasar pisang. Bagian pisang yang digunakan mulai dari buah sebagai bahan utamanya juga bagian lainnya seperti jantung, daun dan pelepah pisang itu sendiri. Bahan dasar pisang tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam produk, mulai dari makanan, kerajinan, hingga aksesoris.

Pada UMKM di Desa Trepan, kami menjumpai beberapa makanan yang berbahan dasar pisang di jadikan dalam bentuk makanan seperti sambal pisang, keripik pising, dan brownis chip dari pisang. Sedangkan UMKM yang memproduksi kerajinan dan aksesoris yang memanfaatkan bagian lain dari pohon pisang seperti batang dan pelepah pisang seperti tas, topi yang terbuat dari pelepah pisang. UMKM tersebut memiliki nama masing-masing yakni Sambel Pisang Manoora, Kennes Cake (brownis chip), Ibana craft (kerajinan dan aksesoris), dan Wak menok (keripik pisang).

Pembahasan pertama yaitu mengenai UMKM Sambel Pisang Manoora, UMKM ini berdiri mulai tahun 2019-sekarang merupakan sebuah usaha sambal milik pribadi yang berbahan dasar pisang. Terdapat tiga varian rasa sambal pisang yang tersedia dan memiliki rasa khas masing-masing yang pertama varian tongkol kedua varian klotok, yang ketiga varian cumi. Pada awal berdiri produksi dilakukan setiap hari dan untuk sekarang memproduksi jika mendapat pesanan yang masuk saja. Hal ini dikarenakan terdapat suatu problem dimana pemilik UMKM sambal hamil sehingga produksi diserahkan ke orang lain. Akan tetapi, terdapat complain dari para reseller dan customer sambal pisang tersebut dikarenakan rasa dan kualitasnya berbeda dari sebelumnya. Pada akhirnya pemilik memutuskan untuk berhenti produksi sejenak hingga proses persalinan. Pada saat kunjungan ke lokasi UMKM mahasiswa KKM-DR UIN Malang membantu dan sharing mengenai cara pemasaran online, sehingga di sana mahasiswa KKM membuat toko online untuk mempermudah pemasaran seperti Instagram dan Shopee. Dan mahasiswa diberi oleh-oleh tiga varian sambal untuk dibawa pulang.

UMKM yang kedua yaitu UMKM Kennes Cake. UMKM ini merupakan UMKM yang memproduksi olahan kue dengan menggunakan bahan dasar pisang kapok setengah matang. Pemasaran dilakukan melalui WhatsApp dan juga dititipkan di warung-warung kecil. Untuk media sosial UMKM Kennes Cake ini sudah memiliki instagram. Dalam hal ini, mahasiswa KKM-DR UIN Malang memberikan wawasan terkait pemasaran menggunakan media sosial dan juga pembuatan poster produk untuk pemasaran dalam pameran UMKM di Kabupaten Lamongan

Selanjutnya ialah Ibana Craft merupakan kerajinan tangan dari pelepah pisang. Merupakan usaha kelompok yang mulai berdiri pada tahun 2016. Hasil kerajinan pelepah pisang ini meliputi tas, topi, peci, karpet, dan alay perabot lainnya. Hasilnya memuaskan yaitu jumlah pemesanan yang membludak. Namun, sangat disayangkan penjualan melalui Shopee harus vakum karena kekurangan tenaga alhasil pengrajin kewalahan memenuhi pesanan. Untuk saat ini, produksi hanya dilakukan ketika ada pesanan partai maupun perseorangan. Proses pengerjaannya mulai dari 3-7 hari sesuai tingkat kesulitan. Kerajinan-kerajinan ini dipasarkan hingga Bali dan Jakarta. Bahkan pernah mendapat pengakuan berupa tanda tangan dari menpora pada masa itu di ajang festival.

Terakhir yakni UMKM Keripik Pisang Wak Menok, mulai didirikan pada tahun 2016 usaha milik pribadi yang dijalankan oleh satu keluarga. Kata “Wak Menok” merupakan nama dari buyut keluarga tersebut. Sempat vakum produksi selama 2 tahun dikarenakan pandemic. Produksi keripik pisang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Jenis pisang yang digunakan yakni pisang kepok setengah matang. Sekali produksi biasanya menghabiskan 3 tundun pisang dan menghasilkan kurang lebih 8kg keripik pisang. Sasaran pemasaran dari produk ini masih sebatas lokal karena mengalami kendala tentang cara pengemasan yang aman apabila ada

pemesan dari luar daerah, misalkan seperti produk hancur saat tiba di tempat pembeli yang lokasinya berada di luar daerah. Mahasiswa KKM-DR Uin Maulana Malik Ibrahim Malang berbagi materi seputar bagaimana cara pengemasan yang baik dan benar agar tidak rusak saat dipaketkan atau dikirimkan ke luar daerah.

Terdapat banyak sekali UMKM yang menjanjikan di Desa Trepan, Kecamatan Babat. Dalam pelaksanaannya, UMKM yang dilakukan di Desa Trepan sudah sangat beragam dan memuaskan hingga penjualannya dapat mencapai kota-kota besar. Namun, sangat disayangkan masih banyak terdapat kendala-kendala didalamnya mulai dari produsen tidak mampu memenuhi permintaan konsumen yang terkendala kurangnya tenaga kerja dan pemasaran produk di media sosial.

Strategi perencanaan SDM sangat perlu dilakukan agar setiap SDM yang melanjutkan UMKM ini tetap konsisten terutama dalam kualitas produk yang dihasilkan dan kualitas penjualan produk. Oleh karena itu, Mahasiswa KKM-DR UIN Malang membantu dengan melakukan pelatihan pembuatan toko online kepada anggota karang taruna Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan khususnya yang mempunyai UMKM, pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya ke masyarakat luas. Dengan upaya tersebut, mahasiswa KKM-DR UIN Malang berharap agar kedepannya UMKM di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dapat bertahan dan berkembang seluas-luasnya guna meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.



Gambar 1: Salah satu kunjungan ke UMKM Keripik Pisang, Ds. Trepan Kab. Lamongan

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *1(2)*, 16. *PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. 1(2)*, 16.

PENANAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA KIDANGBANG KABUPATEN MALANG

Tri Retno Khalistha Sari

Jurusan Pendidikan Agama Islam; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kata “moderasi” berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata ini juga berarti penguasaan diri) dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua pengertian kata “moderasi”, yakni 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaraan keeskstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Kemudian kata “beragama” adalah memiliki prinsip agama aatau kepercayaan dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan akidah kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Maka, moderasi beragama adalah cara pandang dan cara seseorang bersikap tegas dalam menghargai dan menyikap perbedaan keragaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai moderasi agama adalah keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, dan toleransi. Sehingga, nilai-nilai moderasi beragama ini harus diterapkan sejak pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam.

Bagi anak usia dini, pendidikan karakter itu sangat penting, jika ia tumbuh pada lingkungan yang harmonis, toleransi, damai, maka mereka akan mengembangkan perilaku dan pikiran dengan sehat dan bijaksana. Begitupun sebaliknya, jika mereka tumbuh pada lingkungan yang penuh ujaran kebencian, kekerasan, intoleransi, maka akan berdampak pada pikiaran dan perilakunya saat ini dan masa depan. Karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menaamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa - Dari Rumah ini, kelompok saya mengajar di Taman Pendidikan Qur’an Al-Falah Kidangberik. Kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Qur’an Al-Falah dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan tiga pembagian kelompok kelas yakni kelas Qur’an, kelas Iqro’, dan kelas Kitab. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemilik TPQ yakni sebagai berikut: pada pukul 14.00 WIB, para murid diharuskan membaca iqro’/al-Qur’an yang disetorkan kepada guru kelas masing-masing secara sorogan (maju satu-satu). Disamping menunggu antrian, para murid dapat melakukan kegiatan yang lain yang dapat mengeksplor diri murid itu sendiri, tetapi tidak hanya itu, banyak juga murid yang bermain, membeli jajan, dan lain sebagainya. Saat adzan ashar berkumandang, para murid diwajibkan masuk satu ruangan untuk bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah bersama pemilik TPQ. Setelah dikerjakannya sholat ashar berjamaah, membaca dzikir setelah sholat dan membca asmaul husna yang dipimpin oleh Imam sholat. Lalu, di kegiatan terakhir yakni pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kelasnya masing-masing, seperti jika kelas Iqro’ maka pembelajaran yang dilakukan yakni menghafalkan do’a sehari-hari, kemudian kelas Qur’an yakni mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Qur’an, lalu yang ketiga yakni kelas Kitab, yang dimana kelas ini mempelajari kitab-kitab fiqh. Akan tetapi, pada setiap hari Ahad

itu para ustadz/ ah yang mengajar di TPQ tersebut sering berhalangan untuk hadir, maka di setiap hari Ahad, seluruh murid dijadikan dalam satu kelas sehingga kelompok saya mengajukan permintaan kepada pemilik TPQ untuk diisi dengan penanaman moderasi beragama dan disetujui.

Oleh karena itu, kegiatan kelompok saya dalam menanamkan moderasi beragama kepada anak usia dini di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Falah yang berada di dusun Kidangberik desa Kidangbang yang dilakukan setiap hari Ahad dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuannya. Dalam kegiatan penanaman moderasi beragama pada TPQ ini ada tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama kegiatan penanaman moderasi beragama ini yakni dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan tema “mengenal keberagaman dan perbedaan di lingkungan sekitar”. Pada pertemuan ini, kelompok kami hanya mengenalkan perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, cara menghargai orang yang berkulit putih dan berkulit hitam, cara menghormati orang yang lebih tua dari kita, dan perbedaan-perbedaan yang lainnya. Karena metode yang kami pilih yakni metode ceramah dan metode tanya jawab saja, pastinya akan sangat membosankan bagi anak usia dini, oleh karena itu kami juga mengajarkan lagu-lagu tepuk yang membangkitkan semangat seperti tepuk anak sholeh dan lain-lain. Selain itu, bahasa yang digunakan saat mengajar juga bahasa anak-anak yang lebih banyak mengandung kata ajakan dibanding kata perintah. Hasil pembelajaran yang diperoleh murid, diujikan langsung dengan melalui metode tanya jawab yang dimana ketika murid menjawab pertanyaan akan diapresiasi oleh guru yakni anggota KKM kelompok kami dengan memberikan hadiah-hadiah berupa makanan atau minuman.

Kemudian pertemuan dua kegiatan penanaman moderasi beragama ini yakni dengan menggunakan metode bercerita dan metode tanya jawab dengan tema “pengenalan anak-anak terhadap agamanya dan menumbuhkan kecintaannya terhadap Islam”. Pada pertemuan ini, kelompok kami masuk ke kelas sesuai jobdisk masing-masing, yang dimana pada kelas Iqro' membahas tentang rukun islam yakni dengan menghafal 5 rukun islam dan menjelaskan tentang hikmah pelaksanaan rukun islam terhadap aspek sosial, misalnya: hikmah zakat, hikmah puasa, hikmah sholat berjamaah. Kemudian kelas Qur'an membahas tentang keteladanan 5 Rasul Ulul Azmi yang mencakup mukjizat dan cara mendakwahkan islam yang Rahmatan lil'alamin. Yang terakhir yakni kelas Kitab yakni membahas tentang keteladanan dakwah nabi Muhammad SAW. Dari ketiga materi tersebut kami menggunakan metode bercerita dalam penyampaian materinya, kemudian hasil pembelajaran yang diperoleh diujikan dengan menggunakan metode tanya jawab sama seperti pertemuan yang sebelumnya.

Lalu pertemuan terakhir dalam kegiatan penanaman moderasi beragama ini yakni dengan menggunakan metode pemutaran beberapa video animasi dengan beberapa tema yang berbeda-beda dan hasil dari pembelajaran tersebut juga diujikan dengan model tanya jawab seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini kami video pertama yang kami putar yakni video animasi “nusa dan rara” dengan tema “toleransi” yang dimana video ini mengandung bagaimana cara membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa melihat perbedaan agama dan perbedaan-perbedaan lainnya. Kemudian video kedua yakni video animasi dari kemendikbud untuk anak usia dini dengan tema “toleransi beragama” yang dimana video ini mengandung bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain yang

berbeda agama dari kita, dalam video ini juga menjelaskan ada berapa agama di Indonesia dan kewajiban seorang muslim dalam beragama.

Dalam penanaman moderasi beragama dengan pemutaran video animasi ini tidak hanya dilakukan di TPQ Al-Falah saja, melainkan juga ditanamkan di TPQ Sabilul Huda Kidangbang dan juga TPQ Al-Anwar kidangberik dengan model dan metode pembelajaran yang sama. Adanya penanaman moderasi beragama untuk anak usia dini ini sangat penting untuk menjaga kesatuan bangsa dan juga membentuk karakter anak sejak dini.



Gambar 1 & 2: Mengajar anak-anak usia dini; Ds. Kidangbang, Wajak, Kab. Malang.

BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE; USAHA PENINGKATAN TARAF PEREKONOMIAN WARGA DESA KAUMAN KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Elysa Hardiyanti

Jurusan Tadris Bahasa Inggris; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail : elysagalaxy22@gmail.com



(Gambar 1; Lokasi Budidaya Ikan Lele)



(Gambar 2; Hasil Pemanggang Ikan Lele)

Desa Kauman, kecamatan Baureno, kabupaten Bojonegoro-Jawa Timur, merupakan desa tempat kelompok KKM-DR saya melaksanakan pengabdian dan kolaborasi usaha masyarakat selama satu bulan. Desa Kauman merupakan desa yang kaya akan ragam dan tradisinya sendiri, berbagai macam keunikan juga melekat didalamnya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya hal-hal baru dari segala bidang yang selalu saya temui di desa ini yang mungkin tidak pernah ada di desa lain. Dalam KKM-DR ini banyak sekali program kerja yang disusun dan dibentuk, dimana yang terimplementasikan di desa Kuman ini selama masa KKM-DR kelompok saya sebagai bentuk pengabdian dan kolaborasi nyata. Dari beberapa program kerja yang ada, saya menitikberatkan program kerja yang saya rasa sangat unik dan menarik untuk dikupas tuntas dari desa Kauman sendiri. Program kerja tersebut ialah aksi dan kolaborasi pada salah satu usaha yang dimiliki warga desa Kauman, yakni budidaya ikan lele dan pemanggang ikan lele. Kedua usaha tersebut sangat banyak digandrungi oleh warga desa Kauman sebagai usaha yang dirasa mampu meningkatkan perekonomian warga desa Kauman, bahkan usaha kedua usaha ini tidak pernah saya temui di desa lain sepanjang kabupaten Bojonegoro. Hal inilah yang membuat saya pada akhirnya tertarik untuk membahas kedua usaha ini lebih luas dan dalam.

Budidaya ikan lele merupakan sebuah usaha yang bergerak pada bidang ekonomi yang banyak digeluti oleh warga desa Kauman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat budidaya ikan lele yang terdapat di desa Kauman ini, salah satu budidaya yang saya dan kelompok KKM-DR saya kunjungi merupakan tempat budidaya lele terbesar di kabupaten Bojonegoro. Saya berkesempatan untuk belajar bersama mengamati dan menjeleajahi bagaimana proses budidaya ikan lele ini dimulai hingga waktu panen tiba. Budidaya ikan lele telah lama ditekuni, khususnya oleh warga desa Kauman, hingga saat ini usaha ini terus berkembang dan semakin besar adanya. Menurut pengakuan warga desa Kuman sendiri, budidaya lele ini tergolong budidaya ikan yang gampang-gampang susah, pasalnya terkadang perawatan ikan lele ini bisa saja sangat mudah jika tepat dan sesuai pada target yang diinginkan, namun terkadang juga dirasa sangat sulit untuk dikembangbiakan jika bibit yang ditanam sejak awal sudah terdapat kecacatan. Selain itu, faktor lain yang mendukung kesulitan dalam mengembangbiakannya yakni jika terdapat kesalahan pada perawatan dan pemberian makan

pada ikan lele yang masih rentan, tentu saja akan menyebabkan ikan lele tersebut tidak sehat dan akhirnya mati. Namun, warga desa Kauman ini mengaku telah banyak belajar dan memiliki banyak cara dalam pembudidayaan ikan lele ini, karena usaha ini telah digeluti sejak lama dan telah mencapai pada level berkembang. Dari usaha budidaya ikan lele ini saya banyak belajar bagaimana ikan lele ini dikembangkan, dimulai dari bibit hingga ikan lele yang siap panen. Di lokasi budidaya ikan lele ini sendiri, tempat pembudidayaan ikan lele dibagi menjadi beberapa sektor; seperti sektor A,B,C,D,E, dimana untuk membedakan jenis dan umur ikan lele itu sendiri. Pada sektor ikan lele yang siap panen, pembudidaya mengatakan bahwa setelah ikan lele dipanen, selanjutnya akan dikirim pada pemasok-pemasok ikan lele diseluruh kabupaten Bojonegoro bahkan diseluruh provinsi Jawa Timur. Namun, dari hasil budidaya ikan lele ini akan lebih banyak dipanen dan diproses kembali pada pemanggangan ikan lele.

Pemanggangan ikan lele ini merupakan kelanjutan dari budidaya ikan lele sebelumnya, dimana kedua usaha ini memiliki kesinambungan satu dengan yang lain. Pemanggangan ikan lele merupakan sebuah usaha lanjutan yang dikembangkan oleh warga desa Kauman setelah melakukan budidaya ikan lele secara mandiri. Berdasarkan fakta yang ada dan pengakuan dari warga desa Kauman sendiri, ikan panggang lele merupakan ikan panggang yang sangat banyak peminatnya, khususnya di kabupaten Bojonegoro ini sendiri. Warga desa Kauman memutuskan untuk menindak lanjuti hasil dari budidaya ikan lele tersebut dengan menjadikannya ikan lele panggang yang disebut sebagai proses atau usaha pemanggangan ikan lele. Pemanggangan ikan lele ini dilakukan secara mandiri oleh warga desa Kuaman dengan menggunakan alat yang sangat sederhana tradisional buatan sendiri, keunikan dan keaslian dalam proses pemanggangan inilah yang membuat ikan lele panggang ini banyak diminati dan banyak dicari. Setelah melalui proses pemanggangan, ikan lele panggang selanjutnya disetorkan atau dijual di pasar-pasar tradisional yang ada disekitar desa Kauman bahkan diseluruh kabupaten Bojonegoro.

Kesimpulannya, kedua usaha tersebut menjadi salah satu usaha yang menjadi sumber perekonomian warga desa Kuaman yang hingga pada saat ini terus berkembang dan dijaga. Menjadi salah satu UMKM yang dipertimbangkan di desa Kuaman bahkan di kabupaten Bojonegoro, budidaya dan pemanggangan ikan lele ini akan terus dijalankan dan kembangkan oleh warga desa Kuman yang menjadi satu-satunya pusat budidaya dan pemanggangan ikan lele di kabupaten Bojonegoro ini sendiri. Kemudian, usaha ini menjadi usaha yang terbilang unik dan menarik di desa Kuman dari segala proses yang dijalankan dari pembudidayaannya hingga pada proses pemanggangan ikan lele tersebut bahkan pada proses pendistribusian ikan lele tersebut di pasaran, yang mengutamakan pasar tradisional. Kedua usaha tersebut telah banyak membantu meningkatkan taraf perekonomian warga desa Kauman, dimana dari usaha tersebutlah warga desa Kauman dapat tersejahterakan dan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

SERBA-SERBI KEBERAGAMAN PENDIDIKAN FORMAL DAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA PAJANGAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM KEGIATAN KKM-DR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah salah satu kegiatan yang diadakan di beberapa kampus, salah satunya di kampus UIN Malang. Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 5, yang mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 sampai tanggal 27 Januari 2022. Bertepatan di Desa Pajangan, Kec. Sukodadi, Kab. Lamongan. Kegiatan ini menjadi sebuah sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Acara KKM ini yang bertemakan “Moderasi Beragama dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat” diharapkan mampu untuk menguatkan masyarakat terhadap moderasi beragama untuk menguatkan pemahaman agama kepada mereka dan sebuah upaya untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid-19.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan masyarakat terlebih bagi anak-anak yang memasuki usia produktif belajar, agar seorang anak memiliki masa depan yang cerah dan berguna bagi negara dan masyarakat desa Pajangan khususnya. Pendidikan di desa Pajangan terdapat 2 pembagian yakni pendidikan formal sekolah dan pendidikan Agama TPQ dan TPA/Madin.

Pendidikan formal sekolah di desa Pajangan terdapat 2 sekolah formal yakni SD Negeri Pajangan dan MI Ma'arif al-Mutaqin. Hal ini menjadikan terdapat pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke dalam lembaga Pendidikan. Bagi mereka yang ingin lebih mendalami ilmu agama lebih dalam, maka dapat untuk menyekolahkan ke MI dan bagi mereka yang ingin lebih mendalami ilmu umum dapat untuk masuk ke SD Negeri. Meskipun terdapat perbedaan antara 2 lembaga Pendidikan tersebut hal ini tidak menjadikan bahwa tujuan dari kedua lembaga itu berbeda. Karena tujuan dari lembaga pendidikan adalah untuk memberantas kebodohan serta mengajarkan anak didiknya agar menjadi pandai dan memiliki akhlak yang mulia. Hal ini menandakan bahwa peran dari 2 lembaga pendidikan di desa Pajangan memiliki peran yang sangat besar untuk dapat menjadikan anak-anak di desa Pajangan mampu untuk mendapatkan ilmu serta memiliki akhlak yang mulia, yang nantinya memiliki kontribusi besar bagi kemajuan desa pada masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan desa Pajangan. Kami sekelompok memulai kegiatan ini mulai pada pekan kedua, karena pada pekan pertama lembaga pendidikan di desa masih libur. Ketika pagi hari kami membagi kelompok kami menjadi 2 kelompok, yakni satu kelompok untuk mengajar di MI dan satu kelompok untuk mengajar di SD Negeri. Pada hari pertama pengajaran saya mengajar di MI kelas 6 yakni kelas tertinggi yang ada di MI. Sehingga hal ini yang saya ingin ajarkan pertama kali kepada anak kelas 6 yakni tentang adab terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini agar anak-anak kelas 6 mampu untuk menjaga lingkungannya sebagai warga negara yang baik, dan diharapkan hal ini mampu untuk dicontoh oleh adek-adek kelasnya. Sehingga diharapkan lingkungan yang ada disekitar anak-anak bisa terjaga dari segala kerusakan yang ada. Dalam pengajaran ini saya

membagi anak kelas 6 menjadi dua kelompok untuk mendiskusikan hal-hal apa yang dapat mengakibatkan banjir. Banyak dari mereka yang antusias untuk berdiskusi bersama temannya untuk mencari jawaban yang benar. Dan bagi yang belum memahami, maka mereka bertanya kepada kami untuk mencari jawabannya. Sehingga bisa diambil sebuah benang bahwa terdapat anak-anak yang sangat antusias dalam pengajaran ini, dan ada anak yang kurang antusias. Sehingga hal ini menjadikan kami untuk mendorong anak-anak agar belajar dengan bersungguh-sungguh, agar ilmu yang didapat bisa maksimal.

Pada hari berikutnya saya dapat bagian untuk mengajar di SD Negeri. Di sekolah ini saya sendiri pada jam pertama mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas 6, yakni kelas tertinggi di SD Negeri. Setelah memasuki ruangan kelas, terdapat sebuah perbedaan dengan anak kelas 6 di MI, yakni kurangnya bagi mereka terhadap adab. Sehingga hal inilah yang menjadi inisiatif dari saya untuk mengajarkan kepada mereka untuk pertama kali tentang adab. Hal ini diharapkan agar mereka memiliki adab yang baik, sehingga bisa memberikan contoh yang baik untuk adek-adek kelasnya. Pada jam kedua saya mendapat kesempatan di kelas 2, yakni kelas yang penuh dengan suara anak-anaknya. Hal ini suatu hal yang wajar karena karakter yang dimiliki anak kelas 2 dengan kelas 6 sungguh berbeda. Sehingga harus dibutuhkan cara pengajaran yang berbeda antara anak kelas 2 dan anak kelas 6. Dan hal ini yang memberi saya ide dalam mengajar anak kelas 2, yakni dengan membaaur terhadap kepribadiannya dengan belajar dan bermain bersama. Sehingga anak-anak giat dalam belajar dan tidak bosan karena dalam pembelajaran diselingi dengan bermain yang menjadi kunci semangat anak dalam belajar. Dari dua lembaga tersebut dapat diambil sebuah perbedaan, yakni pada anak MI pada pembelajaran Pendidikan Agama lebih banyak daripada anak SD. Sehingga hal ini terbawa kepada kepribadian dari anak-anak dari kedua lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi tujuan dari kedua lembaga pendidikan tersebut tetap sama, yakni untuk memberantas kebodohan dan menjadikan anak-anak di desa Pajangan memiliki ilmu yang banyak, serta memiliki akhlak yang mulia yang dapat berguna untuk kemajuan desa Pajangan itu sendiri.

Untuk kegiatan belajar mengajar di MI dan SD, kelompok kami selalu mengajar pada tiap pekannya. Dengan selalu terjadi roling kelompok pada tiap pekannya 3 kali, sehingga hal ini memberikan kesempatan kami untuk bisa mengajar di kedua lembaga pendidikan SD dan MI. Dan hal inilah yang memberikan kami banyak pengalaman untuk mengajar di kedua lembaga pendidikan. Sehingga kami banyak menemukan banyak kepribadian anak dari kedua lembaga pendidikan itu. Hal inilah yang bisa kami peroleh sebagai bekal kami kelak di masyarakat.

Untuk kegiatan siang hari sampai sore hari kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok, yakni pada siang hari mengajar ngaji di TPQ NU dan untuk sore harinya mengajar di Madin/TPA Muhammadiyah. Untuk pekan kedua saya berkesempatan untuk mengajar di TPQ NU. Di TPQ ini anak-anak terbiasa untuk melakukan doa bersama terlebih dahulu sebelum mengaji. Pada hari pertama ngaji saya mendapat kesempatan di kelas 6, untuk pengajarannya anak-anak terlebih dahulu diminta untuk menulis capaian mengajinya atau ayat-ayat pendek juz amma. Kemudian anak-anak diminta untuk membaca tulisannya, sehingga hal ini dapat untuk mengetahui kemampuan dari anak dalam mengaji dan menulis tulisan arab. Dan dapat diketahui terdapat beberapa anak yang mahir dan ada juga anak yang kurang mahir. Hal inilah yang saya perhatikan untuk memberikan contoh yang benar dalam penulisan dan pembacaan

ayat pendek ataupun iqra' untuk mengaji. Dan untuk penutup di TPQ ini yaitu dengan membaca shalawat nariyah bersama-sama agar anak-anak selalu ingat terhadap Nabi Muhammad.

Pada hari berikutnya saya mendapat kesempatan untuk mengajar ngaji di Madin/TPA Muhammadiyah. Di Madin ini terdapat perbedaan yang mendasar pada pengajarannya, yakni kami diminta untuk mengajar layaknya seperti di sekolah. Karena di Madin ini layaknya seperti di sekolah yang memakai kelas dan memiliki kurikulum juga dalam pengajarannya. Di Madin ini saya berkesempatan untuk mengajar anak kelas 2 yang memiliki karakter anak kecil yang harus selalu diiringi dengan bermain selama pengajarannya. Sehingga sebelum memulai mengaji saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi islami bersama agar mereka bersemangat untuk mengaji. Dan kebiasaan anak-anak Madin yakni ketika sebelum pengajaran mereka berbaris rapi didepan kelas untuk salim-saliman kepada pengajar. Kemudian setelah masuk mereka berdoa bersama, kemudian saya memberikan instruksi untuk bernyanyi bersama untuk menambah semangat ketika mengaji. Dan kemudian anak-anak maju satu-satu untuk mengaji, dan saya memperhatikan untuk membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam membaca iqra'. Dan untuk penutupan mengaji anak bersama-sama membaca doa penutup dan saya tutup dengan salam. Kemudian anak-anak pulang kerumah masing-masing.

Untuk kegiatan belajar mengajar di TPQ NU dan Madin/TPA Muhammadiyah, kelompok kami selalu mengajar pada tiap pekannya 3 kali. Dengan selalu terjadi roling kelompok pada tiap pekannya, sehingga hal ini memberikan kesempatan kami untuk bisa mengajar di kedua TPQ dan Madin/TPA. Dan hal inilah yang memberikan kami banyak pengalaman untuk mengajar di kedua lembaga mengaji itu. Sehingga kami banyak mendapatkan banyak pengalaman di kedua lembaga tersebut yang notabahnya memiliki perbedaan yang mencolok dalam proses pengajaran dan isi pengajarannya. Karena kedua lembaga itu memiliki ormas tersendiri yakni NU dan Muhammadiyah yang memiliki cara-cara tersendiri dalam pengajarannya. Hal inilah yang bisa kami peroleh sebagai bekal kami kelak di masyarakat untuk bisa saling membaaur dalam keberagaman masyarakat.

Akan tetapi untuk TPQ yang dimiliki ormas LDII, kami tidak bisa untuk terjun secara langsung dengan lembaga ini. Karena terdapat suatu hal yang membuat kelompok kami tidak bisa terjun ke dalam TPQ ini. Akan tetapi untuk pengajaran kepada anak-anak TPQ ini sudah dilakukan di dalam pembelajaran SD Negeri Pajangan yang mayoritas anak-anaknya bersekolah di SD Negeri.

Dari berbagai keragaman lembaga pendidikan yang ada di desa Pajangan. Hal tersebut tidak membuat diantara mereka untuk tidak hidup rukun antar lembaga pendidikan yang ada di desa Pajangan, yang bisa membuat perselisihan yang dapat merugikan kedamaian yang ada di desa. Dan hal itu lah yang membuat suatu keberagaman yang ada di desa Pajangan hal yang sangat bagus untuk dicontoh oleh yang lain. Yaitu suatu keberagaman yang berguna untuk kemajuan desa dengan saling hidup rukun meskipun memiliki pandangan yang berbeda antar lembaga pendidikan. Karena semua lembaga pendidikan memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak dengan memberantas kebodohan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Dan hal ini yang merujuk kepada semboyan negara kita yaitu Bhineka tunggal ika yang memiliki makna berbeda-beda tapi tetap satu jua.

Selama kami mengabdikan, mengajar di lembaga pendidikan desa Pajangan. Kami banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga dengan berbagai keragaman yang ada di desa.

Dan semoga keberagaman yang ada mampu untuk memajukan desa dengan saling bersatu antar masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada.



Gambar 1: Kegiatan mengajar mengaji



Gambar 2: Kegiatan mengajar di sekolah

BUDIDAYA DAN PEMANGGANGAN IKAN LELE; PRODUKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA KAUMAN, BAURENO, BOJONEGORO

Siti Hanimatul Khoirina
Jurusan Perpustakaan & Ilmu Informasi; Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
hanimrina22@gmail.com



(Gambar 1: Bersama Kepala Desa Kauman)



(Gambar 2: Lokasi Budidaya Ikan Lele)



(Gambar 3: Kolam Budidaya Ikan Lele)



(Gambar 4: Ikan Lele Panggang)

Dunia ekonomi, merupakan hal terpenting dalam sebuah negara maupun masyarakat, dimana ekonomi yang stabil dan memadai tentunya dapat membuat kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini adalah alasan suatu negara yang menginginkan semua masyarakat dapat tercukupi di bidang ekonomi. Kegiatan melakukan suatu produktivitas, adalah sebuah langkah utama yang dapat diambil oleh masyarakat untuk memajukan dan mencukupi kebutuhan sehari – hari dengan mengandalkan hasil dari produktivitas ekonomi yang di lakukan. Bukan hanya produktivitas, namun bagaimana cara agar produktivitas tersebut tidak hanya berlangsung sebentar saja, tapi dapat berlangsung lama dan berkembang dengan baik, serta produktivitas tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat lain. Dalam KKM -DR Desa Kauman ini, kelompok kami akan berkunjung ke salah satu masyarakat Desa Kauman yang mempunyai budidaya ikan lele, lalu ikut serta membantu dan berkolaborasi dengan masyarakat Desa Kauman, dimana kegiatannya diantaranya adalah ikut membantu dan mengolah proses pembuatan formula pakan ikan lele, memberi pakan dikolam ikan lele,

membantu proses pemanggangan ikan lele, mulai dari ikut menyujeni atau menusuk ikan lele di bambu sebagai media untuk memanggang ikan lele hingga ikan siap untuk dikonsumsi para konsumen.



(Gambar 5: Kunjungan Budidaya Ikan Lele Milik Salah Satu Masyarakat Desa Kauman)

Kegiatan pertama pada minggu pertama, kegiatan kelompok KKM -DR Desa Kauman ini adalah melakukan kunjungan dan beredukasi di tempat budidaya ikan lele milik salah satu warga masyarakat Desa Kauman, serta pengurus budidaya ikan lele yang terletak di Kecamatan Kapas, dalam kunjungan tersebut, kelompok kami ikut melihat seluruh kolam yang ada di tempat budidaya ikan lele milik masyarakat tersebut, terdapat kolam yang berisi bibit lele anakan yang proses nya membutuhkan ketelitian dalam merawat dan memberikan pakan, yakni pakan yang digunakan adalah cacing darah atau cacing sutra super kecil yang berfungsi agar bibit lele mampu menelan dan bertumbuh besar melalui pakan tersebut. Ada kolam yang berisi ikan lele sedang yang proses pakannya diberikan pelet sedang atau besar, sesuai dengan ukuran ikan lele yang berada di kolam secara terpisah. Ikan yang sudah cukup besar, akan dijual kepada para pembeli, dan pembeli tersebut nantinya akan di jual di pasar.

Budidaya ikan lele dan pemanggangan ikan lele, merupakan salah satu produktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kauman, dimana produktivitas tersebut sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Desa Kauman, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, merupakan tempat KKM- DR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan. Budidaya dan pemanggan ikan lele ini terbilang sudah cukup lama digeluti oleh para masyarakat Desa Kauman, hal ini dapat dibuktikan dengan pemasok ikan lele dan juga pemanggangan ikan lele dari pasar ke pasar maupun dari desa ke desa lainnya. Pada minggu kedua sekitar pukul 13.00 WIB sd selesai, kelompok KKM – DR Desa Kauman, melakukan kegiatan ikut membantu proses pemanggangan ikan lele yang berada di rumah salah satu warga masyarakat Desa Kauman, dimana kami melakukan proses

penyujenan ikan lele atau ditusuk pada media tusuk bambu yang sedikit besar sebagai alat untuk memanggang, serta dalam pemanggangannya menggunakan batok kelapa agar awet dalam pengasapan ikan lele, dan jika sudah terlihat matang, ikan lele diangkat dan disusun berdiri agar ikan tidak mengenai alas secara langsung. Panggangannya ikan lele atau ikan asap lele, kemudian dipasarkan di pasar terdekat Desa Kauman.



(Gambar 6 & 7: Proses Penyujenan/ Penusukan Ikan Lele dan Proses Pemanggangannya Ikan Lele)

Keberadaan budidaya ikan lele ini tidak hanya terdapat di Desa Kauman saja, namun salah satu masyarakat Desa Kauman ini dapat berkolaborasi dan saling mengembangkan budidaya ikan lele yang tepatnya di Desa Kapas, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Dimana dalam proses pembudidayaannya dapat dijadikan sebuah edukasi yang informatif oleh masyarakat Desa Kauman sebagai tambahan pedoman dalam mengembangkan budidaya ikan lele. Terdapat beberapa aturan dan langkah yang perlu dipahami dalam membudidayakan ikan lele ini, yakni penggunaan tempat dan juga makanan yang menjadi pusat perkembangan ikan lele agar peningkatan dan jumlah lele tetap stabil pada saat di tebar dan juga nanti pada saat panen. Pada minggu ke tiga, yakni pada pukul 15.00 WIB sd selesai, kami melakukan observasi ke Kecamatan Kapas, dimana kami pergi ke tempat pembudidayaan ikan lele yang menjadi pusat pembudidayaan ikan lele, kami membantu proses pemberian pakan formula di kolam ikan lele yakni mencampur bahan pakan yang berfungsi sebagai percepatan pertumbuhan ikan yang signifikan dan supaya ikan cepat membesar dan siap untuk dijual, dan kemudian kami melihat banyak kolam sebagai tempat pembudidayaan yang sangat lengkap akan fasilitas dan juga pakan ikan lele, sehingga kami dapat belajar dan beredukasi di tempat tersebut.



(Gambar 8 & 9: Proses Pembuatan Formula Pakan Ikan Lele dan Proses Pemberian Pakan Ikan Lele)

Masyarakat yang mampu berinovasi dan memajukan perkembangan budidaya ikan lele dan ikan lele panggang adalah suatu kemampuan berharga yang dimiliki salah satu masyarakat Desa Kauman, dimana kemampuan tersebut bermanfaat tidak hanya untuk satu kepala keluarga saja, namun dapat bermanfaat juga bagi kepala desa lainnya yang sama berusaha dalam meningkatkan produktivitas ekonomi demi mencukupi kebutuhan sehari – hari masyarakat Desa Kauman. Dulu, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kauman ini , tidak lah mudah, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang terkadang masih memikirkan keinginan individu yang masih sulit untuk diajak bersama, membuat salah satu masyarakat yang menginginkan kemajuan bersama sedikit mengalami kendala, mulai dari letak tempat yang kurang strategis, dan kebutuhan finansial yang kurang memadai, namun seiring bertambahnya waktu, hal tersebut dapat diatasi secara perlahan, dan kini masyarakat Desa Kauman dapat bersama - sama memajukan produktivitas budidaya dan pemangangan ikan lele bagi pemasok dan tentunya masyarakat sendiri.

Proses pembudidayaan ikan lele ini membutuhkan kesabaran dan telaten dalam memelihara, mulai dari proses pembibitan, proses pembesaran, dan juga pemberian makanan yang di sesuaikan oleh usia ikan lele. Kolam atau tempat pembudidayaan ikan lele juga perlu di perhatikan dalam menjaga kebersihan air dan juga kekuatan dinding, terutama kolam yang menggunakan terpal, yang bisa jadi pecah apabila massa air dan ikan lele tidak stabil. Ikan lele yang sudah siap jual nantinya akan di datangi oleh para pembeli dan akan mencari ukuran ikan yang sesuai dengan keinginan, biasanya pembelinya adalah para penjual ikan di pasar, ikan lele akan di proses menjadi ikan lele panggang dan dijual di pasar, namun ada juga yang menjual ikan lele secara hidup – hidup di pasar. Dengan adanya budidaya ikan lele dan ikan lele panggang di Desa Kauman ini, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Kauman, agar tercipta desa yang berkembang bagi masyarakat desa sendiri maupun desa lain.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan KKM – DR Desa Kauman tersebut adalah produktivitas ekonomi pada masyarakat Desa Kauman ini mampu menaikkan dan mengembangkan ekonomi dan pendapatan masyarakat Desa Kauman, dimana adanya budidaya dan pemangangan ikan lele ini sudah termasuk usaha masyarakat untuk terus menetapkan desa sebagai pemasok ikan lele antar desa lainnya. Kelompok KKM – DR Desa Kauman datang dan berkunjung di rumah salah satu masyarakat desa kauman untuk belajar dan melihat kolam budidaya ikan lele serta warga masyarakat tersebut juga salah satu pengurus budidaya ikan lele yang berada di Kecamatan Kapas, kemudian kelompok KKM – DR Desa Kauman ikut serta membantu proses pembuatan formula pakan ikan lele serta ikut membantu dalam pemberian pakan lele, dan selanjutnya kelompok KKM – DR Desa Kauman juga membantu proses penusukan dan penyujenan bambu pada ikan lele sebagai media pemangangan ikan lele serta ikut membantu proses pemangangan ikan lele di tempat salah satu warga yang mempunyai usaha pemangangan ikan lele.

KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING ANAK MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI DS. GEDANGAN, KEC. MADURAN, KAB. LAMONGAN

Maftukhatul Hidayah
Jurusan Pendidikan Agama Islam; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

KKM-DR merupakan suatu perwujudan dari pengabdian kepada masyarakat. Yang mana, dengan adanya KKM-dr ini menjadi suatu pengalaman yang baru, yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kesadaran dalam hidup dimasyarakat. Bagi masyarakat, hadirnya mahasiswa ini dapat memberikan motivasi ataupun inovasi dalam kemasyarakatan. Yang mana, kegiatan ini diselenggarakan setiap liburan semester ganjil, dan untuk tahun 2021 - 2022 ini kegiatan KKM-dr dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 – 27 Januari 2022 dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Selain itu, program kegiatan yang saya lakukan pada saat KKM salah satunya yakni menyisipkan pelatihan public speaking kepada anak-anak pada saat kegiatan muhadhoroh agar anak-anak dapat berani berbicara maju kedepan dihadapan banyak orang.

Public speaking merupakan suatu kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk berani berbicara di hadapan orang banyak. Dalam pelatihan public speaking ini anak-anak dilatih mulai dari pembacaan MC (Master of Ceremony), disini anak-anak MI 10 Muhammadiyah Gedangan juga dilatih agar berani membawakan susunan acara yang akan dipandu selama acara tersebut berlangsung. Karena menjadi seorang MC juga tidak hal yang mudah, menjadi seorang MC memang susah-susah gampang. Menjadi MC harus percaya diri, oleh karena itu, anak-anak diajarkan untuk melatih percaya diri dan yakin dengan apa yang akan dibawakan dalam suatu acara, dan anak-anak juga dilatih agar bisa percaya diri dan mampu dalam menguasai acara yang akan dibawa nantinya mula dari awal sampai diakhir acara. Kemudian, anak-anak harus bersikap tenang. Yang mana, jika terjadi suatu dengan yang dibawakan atau kekeliruan apa yang dibawakan oleh MC harus tetap bersikap tenang dan tidak gugup. Kemudian, anak-anak diajarkan bagaimana cara berbicara untuk memberi tahu kepada semua orang tentang susunan acara yang akan berlangsung. Dan anak-anak juga diajarkan agar dalam pembawaan MC tidak terlalu cepat dalam berbicara. Jadi, menjadi MC dalam membawa acara jika berbicara harus pelan dan jangan gugup ataupun terlalu cepat.

Kemudian, pidato juga merupakan salah satu pelatihan public speaking yang diajarkan kepada anak-anak di MI 10 Muhammadiyah Gedangan. Yang mana, dalam pelatihan public

speaking melalui pidato ini anak-anak dilatih agar dapat membawakan pidato dengan baik dan benar, yang nantinya anak-anak dapat menyimpan rasa gugup yang ada pada dirinya, jadi pada saat ketika anak-anak membacakan pidato ini anak-anak bisa membawakan pidato dengan tenang dan tidak gugup sehingga para audiens atau pendengarnya dapat menangkap apa yang sudah disampaikan oleh orang yang membawakan pidato. Dan juga membawakan pidato dengan suara yang lantang, dengan hal ini dapat menarik perhatian oleh pendengar. ekspresi dan postur tubuh sangat sesuai dengan pembawaan pidato yang disampaikan. Yang mana, dalam membawakan pidato ini postur tubuh juga harus diperhatikan, dalam membawakan pidato anak-anak harus tegak dan mempunyai jiwa yang berwibawa dan harus menampilkan posisi yang enak untuk dipandang semua orang. Dan dalam penyampaian pidato anak-anak dihibau untuk tidak tergesa-gesa dalam membawakan pidato, karena jika pembawaan pidati tersebut dengan tenang, maka bisa menjadikan audiens atau pendengar mudah dalam menyerap dan memahami isi pidato yang telah disampaikan oleh petugas pidato. Serta dalam membawakan pidato tidak boleh menggunakan ekspresi sedih, akan tetapi dalam membawakan pidato petugas harus menggunakan wajah yang senang dengan senyum.

Muhadhoroh merupakan suatu kegiatan yang melatih mental peserta didik untuk bisa berbicara di depan orang banyak, dan bukan hanya itu saja kegiatan ini juga dapat menjadikan peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya di depan kalangan orang. Yang mana, dalam kegiatan muhadhoroh ini yang nantinya dapat menjadikan peserta didik berani untuk maju kedepan dan menyampaikan sedikit materi. Dengan adanya, kegiatan muhadhoroh ini dapat menjadikan diri anak-anak tersebut menjadi terbiasa dalam menyampaikan pendapat atau materi di depan banyak orang.

MI 10 Muhammadiyah Gedangan yang berada di desa Gedangan Kec Maduran Kab Lamongan ini, dalam kegiatan sekolah atau di TPQ juga rutin mengadakan kegiatan muhadhoroh yang dilakukan setiap hari sabtu, dan anak-anak disana sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun dalam pembagian petugas muhadhoroh untuk minggu berikutnya ini di berikan ketika selesai kegiatan muhadoroh. Jadi, anak-anak dapat menyiapkan tugasnya dengan baik selama satu minggu. Dan dalam penyampaian materi anak-anak sudah bagus dalam penyampaiannya, hanya saja masih ada anak-anak yang malu dalam mengutarakan pendapatnya diakhir acara muhadhoro.

Selain itu, disini mahasiswa KKM juga melatih anak-anak yang masih malu dalam mengutarakan pendapatnya didepan banyak orang agar berani berbicara didepan untuk

menyampaikan kesimpulan dari pidato yang disampaikan oleh petugas muhadhoroh. Disana anak-anak bisa dibilang semangat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh, sekolah ataupun TPQ.

Untuk susunan acara muhadhoroh di MI 10 Muhammadiyah Gedangan, diantaranya:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci al-Qur'an
3. Pidato Bahasa Indonesai
4. Penampilan qosidah oleh petugas muhadhoroh
5. Penutup

Adapun dalam minggu pertama ini kegiatan sekolah masih libur dan kegiatan yang ada TPQ juga libur. Jadi, saya dan teman-teman dalam minggu pertama ini melakukan kegiatan penuh di desa, dan untuk minggu berikutnya kami melakukan kegiatan sebagian didesa dan sebagian juga di sekolah yang salah satunya yakni muhadhoroh yang dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari sabtu.

Dalam minggu ke dua, pembagian petugas muhadhoroh ini dibagi pada saat awal masuk sekolah dan TPQ, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu, kemudian untuk minggu pertama ini sebelum diakhir acara mahasiswa KKM memberikan kesempatan untuk anak-anak yang berani kedepan untuk memberikan kesimpulan dari pidato yang sudah disampaikan oleh petugas muhadhoroh, dan juga mahasiswa KKM memperkenalkan dirinya kepada anak-anak.

Minggu ketiga, seperti biasanya kegiatan muhadhoroh dilakukan setiap hari sabtu dan dengan susunan acara yang sudah di tetapkan. Dalam minggu ke tiga ini setiap sebelum di akhir acara mahasiswa KKM memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk maju kedepan menyampaikan pendapatnya, dan membagi tugas untuk mengisi acara muhadhroh minggu berikutnya.

Kemudian, dalam minggu ke empat ini mahasiswa KKM juga melakukan kegiatan seperti biasa yang dilakukan di minggu lalu yakni melatih anak-anak agar berani untuk maju ke depan dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, di sekolah MI 10 Muhammadiyah Gedangan ini juga kedatangan siswa pekan dakwa dari Gersik, dan sebelum diakhir acara kami memberikan kesempatan untuk siswa pekan dakwa memperkenalkan dirinya kepada anak-anak.

Jadi, selama kegiatan berlangsung mahasiswa KKM selalu memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dan jika ada anak-anak yang berani mengungkapkan pendapatnya dan aktif dalam kegiatan belajar, nanti di minggu ke 5 akan mendapatkan voucher yang nantinya bisa ditukarkan dengan hadiah pada waktu perpisahan dengan sekolah.



Gambar 1 & 2: Kegiatan Muhadhoroh dalam KKM-DR

KERJASAMA MAHASISWA KKM UIN MALANG DAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUMI GANJARAN

Bayu Nirwana

Jurusan Pendidikan Agama Islam; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan KKM ini dilaksanakan pada tanggal 27 desember 2021 – 27 Januari 2022. Pengabdian ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menempuh semester 5. Kegiatan KKM ini bertemakan “ Moderasi Beragama Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi”, maka dengan adanya kegiatan KKM ini mahasiswa diharapkan mampu membangkitkan ekonomi masyarakat setelah adanya pandemi. Kegiatan KKM ini berlokasi di Desa Pajangan, kec. Sukodadi, Kab. Lamongan. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Lamongan yang memiliki berbagai perekonomian mulai dari jamu gendong, krupuk khas pajangan dan juga wisata desa yang bernama Wisata Bumi ganjaran (WBG).

Wisata bumi ganjaran merupakan salah satu potensi desa yang harus di publikasikan kepada seluruh masyarakat agar dapat mengetahui bahwa desa pajangan mempunyai wisata yang cocok untuk liburan bersama keluarga, refreshing dan juga kegiatan lainnya. Karena kondisi sekitar alam yang masih asri dengan di kelilingi oleh sawah yang berwarna hijau sehingga dapat memanjakan mata. Adanya wisata WBG ini berasal dari seorang kepala desa yang mempunyai lahan sawah dan akan di jadikan tambak ikan. Kemudian kepala desa tersebut memperluas lahan tambak dan menambahkan gazebo kecil di pinggir kolam. Namun pada akhirnya masyarakat mempunyai saran agar desa pajangan dapat di kenal oleh orang lain yakni dengan merenovasi dan membangun yang awalnya tambak ikan biasa menjadi tempat wisata yang indah yang di kelilingi oleh kolam pemancingan. Sejak saat itulah wisata WBG ini terus mengadakan renovasi agar menjadi tempat wisata yang cocok untuk bersantai. Wisata ini memang tergolong wisata baru dan belum terlalu banyak orang mengetahui akan ada wisata yang asri berada dalam pelosok desa. Bahkan tanda/ petunjuk arah seperti banner atau yang lainnya. Memang akses jalan yang juga sangat mempengaruhi perkembangan wisata bumi gajaran ini. namun apabila wisata ini terus mengalami renovasi dan saling percaya dengan masyarakat sekitar maka wisata WBG akan dikenal banyak oleh orang lain. Wisata desa ini buka mulai pagi hingga malam. Dan mayoritas pengunjung wisata berkunjung ke WBG pada saat sore hari di karena bertepatan dengan waktu matahari terbenam yang dapat memunculkan cahaya yang indah di sore hari untuk di jadikan momen yang indah. Dan juga ketika sore hari

wisata bumi ganjaran di sinari oleh lampu-lampu berkelip kelip yang mengelilingi gazebo utama dan juga sekitar taman.

Dengan adanya kegiatan KKM ini, kami bekerjasama dengan karang taruna desa Pajangan untuk mengembangkan potensi desa wisata bumi ganjaran. Langkah awal yang kami lakukan adalah pertemuan dan berdiskusi dengan karang taruna di balai desa pajangan. Di dalam diskusi tersebut kami saling bertukar pikiran, menemukan hal-hal yang cocok untuk mengembangkan wisata WBG. Dan hasil dari musyawarah dengan karang taruna antara lain : memberikan tulisan/ kata – kata motivasi/ gaul yang di tulis di kayu dan di letakkan di taman sekitar kolam, menghiasi sekitar taman. mendirikan café jadul di sekitar kolam serta mempublikasikan wisata WBG melalui media sosial. Nah, tujuan dari memberikan tulisan/ kata-kata gaul ini supaya dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai foto selfie oleh kalangan remaja, kemudian mendirikan café bertujuan untuk menambah nuansa keharmonisan untuk kaum remaja yang suka ngopi dll. Untuk mempublikasikan wisata desa kami memanfaatkan media sosial Instagram di karena karang taruna sudah mempunyai akun Instagram WBG jadi kami membantu mempublikasikan melalui akun Instagram KKM kami. Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan wisata bumi ganjaran yang akan terus mengalami kemajuan dalam hal tempat wisata seperti hal nya dengan tempat wisata lainnya.

Kegiatan ini kami lakukan dalam beberapa tahap yakni *pertama*, pemilihan kayu. Pemilihan kayu ini di lakukan di salah satu tempat mebel yang di miliki oleh bapak Baidlowi selaku kepala desa. Kami di berikan izin untuk memilih dan memanfaatkan sisa kayu yang sudah tidak terpakai. Kemudian memotong dan menghaluskan menggunakan mesin penghalus kayu. Setelah selesai pemilihan kayu kami kembali ke basecamp untuk melanjutkan tahap selanjutnya. *Kedua*, pembuatan sketsa dan pengecatan. Pada tahap ini kami lakukan di basecamp karena memerlukan waktu yang lama dan juga bisa di kerjakan pada waktu kapan saja. *Ketiga*, merangkai papan tulisan dengan tiang kayu menggunakan paku. *Keempat*, setelah itu tahap terakhir pemasangan di taman sekitar kolam wisata. Kami juga memasang papan tulisan selamat datang di pintu masuk wisata.

Dengan istilah “Ganjaran” pada wisata Bumi Ganjaran ini mempunyai makna yang penting dalam kemajuan wisata desa. Karena dengan nama ganjaran ini lah bagi siapapun yang menjabat sebagai kepala desa pajangan maka mempunyai dua hal yang penting yakni mensejahterakan warga desa pajangan dan juga mengembangkan wisata. Jadi kepala desa harus

turut andil dalam memberikan bantuan atau upaya yang positif untuk kemajuan wisata desa dengan ikhlas. Wisata Bumi Ganjaran mendapat banyak dukungan dari masyarakat karena menjadikan desa pajangan menjadi terkenal tak hanya wisatanya namun juga perekonomian masyarakat yang lainnya. Ketika ada suatu acara yang meriah seperti pameran. Masyarakat sangat antusias mengikuti pameran tersebut karena dalam kegiatan pameran itulah perekonomian mereka menjadi terkenal dan banyak peminatnya

Dengan adanya kerjasama antara mahasiswa KKM dengan karang taruna program pengembangan wisata desa dapat berjalan dengan lancar dan juga berdampak baik untuk kemajuan wisata desa Pajangan. Dengan adanya solusi dan saran dari mahasiswa KKM dan Karang taruna mampu menjadikan wisata bumi ganjaran menjadi wisata yang dapat di kunjungi oleh masyarakat seluruh Indonesia seperti halnya wisata-wisata kecil lainnya. Memang masih perlu banyak renovasi yang harus dikerjakan, namun suatu saat wisata bumi ganjaran akan menjadi terkenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan. Dan juga dengan adanya pengembangan wisata ini mampu menambah jumlah pengunjung wisata bumi ganjaran baik dari dalam kota maupun luar kota sehingga mampu mendapatkan pemasukkan yang sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan dalam renovasi wisata. Dan mungkin saja suatu saat akan mendapatkan penghargaan atau bantuan dari pemerintah kab. Lamongan. Tak hanya dari karang taruna saja yang berperan penting dalam pengembangan wisata desa, namun dari masyarakatnya juga yang harus berpartisipasi dalam pengembangan wisata bumi ganjaran. Misalnya ikut mempromosikan wisata desa melalui internet, media sosial dll. Jadi seluruh elemen masyarakat baik petani, guru, pejabat dan yang lainnya harus mempunyai rasa kesatuan untuk mengembangkan wisata desa ini. karena dengan adanya wisata desa inilah desa Pajangan dapat di kenal oleh masyarakat lainnya.



Gambar 1 & 2: Pengembangan wisata Bumi Ganjaran

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA UMKM BATIK DESA GUNUNG JATI KABUPATEN MALANG

Suhandika Aditya Rozi
Jurusan Tadris Bahasa Inggris; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Virus COVID-19 telah menghancurkan beberapa sektor kehidupan seperti, sektor pendidikan, sektor perekonomian, sektor industri dan masih banyak lainnya. Namun yang paling terdampak dari adanya pandemi virus COVID-19 ini adalah sektor perekonomian, dimana banyak pengusaha dan UMKM yang gulung tikar (bangkrut), sempitnya lapangan pekerjaan, serta PHK massal yang dilakukan demi mempertahankan perusahaan. Kemosotakan perekonomian inilah yang menyebabkan banyak orang membutuhkan pekerjaan dan bahkan nekat melanggar aturan demi mendapatkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Di Desa Gunung Jati terdapat sebuah UMKM yang memproduksi Batik yang terdampak oleh pandemi virus COVID-19, UMKM ini baru berdiri sekitar 3-4 tahun, yang mana tidak jauh setelah mereka mendirikan sebuah UMKM terjadilah pandemi virus COVID-19 yang berdampak dengan kemosotakan ekonomi yang sangat besar, tidak banyak UMKM Batik di kota Malang, yang sanggup bertahan melawan pandemi yang sedang berlangsung, banyak dari UMKM Batik yang tidak sanggup melanjutkan usahanya dan lebih memilih untuk berhenti, namun UMKM Batik Jati Atmankriya yang ada di desa Gunung Jati ini sanggup bertahan dan masih memproduksi batik seperti biasanya walaupun sepi pelanggan.

Owner dari UMKM Batik Jati Atmankriya adalah bu Hanung Hapsari, S.Pd. Beliau mengaku usahanya dapat bertahan karena beliau adalah *sociopreneur* yang mana seorang pemilik usaha tidak hanya mementingkan keuntungan dan hasil namun juga memperhatikan manfaat pada masyarakat dan juga lingkungan. Dari awal berdirinya UMKM Batik Jati Atmankriya, beliau sudah memperhatikan dan merasakan, keresahan warga yang ada di desa Gunung Jati, dengan keresahan tersebut beliau mendirikan UMKM Batik Jati Atmankriya yang bisa menjaring pekerja dengan latar belakang pendidikan SDM yang rendah, keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat sekitar dan kekurangan pada perekonomian masyarakat sekitar. Dengan alasan memiliki banyak tanggungan mulai dari jaminan kehidupan pekerja dan lain sebagainya, beliau mampu mempertahankan usahanya dengan berbagai cara, seperti bekerja sama dengan Pihak Pemerintah, NGO, Organisasi Perempuan, serta Pihak Swasta.

Program kerja yang kami lakukan selaras dengan tujuan yang dimiliki bu Hanung yaitu, mempromosikan produk UMKM melalui media sosial, namun kami lebih diarahkan kepada mempromosikan produk UMKM melewati akun media internal dan eksternal Universitas, lalu memasarkan produk Batik Jati Atmankriya kepada instansi pendidikan, instansi kesehatan, dan juga dosen. Kami melakukan beberapa kali rapat dan pertemuan guna membahas rencana dan pembuatan proposal pengajuan bersama dengan bu Hanung, di beberapa pertemuan kami membuat video produk batik hasil dari UMKM Jati Atmankriya.

Kami memulai program kerja dengan membuat artikel untuk dimuat di media masa, yaitu Kompasiana dan juga Times Indonesia, dalam kurun waktu 3 hari setelah artikel selesai dibuat, artikel sudah dapat diakses melalui media Kompasiana dan juga Times Indonesia, lalu menghubungi akun media sosial internal kampus, yaitu @mahasiswauinmaliki kami meminta tolong untuk mempromosikan tentang UMKM Batik Jati Atmankriya yang ada di desa Gunung Jati, kami juga memberikan video yang kami buat untuk menarik perhatian calon pembeli.

Rabu, 19 Januari 2022, kami menuju ke instansi pendidikan yang lebih tepatnya adalah, SMP Islam Bani Hasyim yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, disana kami langsung menemui kepala sekolah, dan beberapa SMP Islam Bani Hasyim, kami menawarkan bantuan kerjasama antara pihak SMP Islam Bani Hasyim dengan UMKM Batik Jati Atmankriya dalam bentuk pembelian batik untuk dijadikan seragam guru di SMP Islam Bani Hasyim, kami mengajukan proposal yang sudah kami cetak, dan kami juga menunjukkan katalog serta contoh baju batik yang sudah siap pakai, guru disana cukup tertarik untuk membelinya dan kepala sekolah meminta tolong pada kami untuk meninggalkan katalog yang sudah kami bawa untuk dilihat-lihat kembali.

Kamis, 20 Januari 2022, kami menuju ke instansi kesehatan yaitu Rumah Sakit Persada Kota Malang untuk mengajukan proposal kerjasama. Disana kami membantu memasarkan produk dengan mengajukan proposal pengajuan bantuan dalam bentuk pembelian produk Batik Jati Atmankriya guna memulihkan UMKM yang ada di desa Gunung Jati, namun kami hanya diperbolehkan bertemu dengan pihak informasi saja, dan disana kami menjelaskan sedikit tentang produk yang kami bantu pasarkan, serta kelebihan produk Batik dari UMKM Jati Atmankriya. Kami menitipkan katalog beserta contoh Batik siap pakai kepada pihak informasi Rumah Sakit Persada dan beliau akan menyampaikan pada pihak HUMAS. Selasa, 25 Januari 2022, kami kembali untuk mengambil katalog beserta contoh produk Batik yang kami titipkan pada pihak Rumah Sakit Persada, pihak informasi hanya menyampaikan "Apabila pihak Rumah Sakit Persada tertarik dengan batik dari UMKM Jati Atmankriya, kami akan langsung menghubungi nomor yang sudah tertera diproposal yang diajukan".



Gambar 1 & 2: Kegiatan KKM-DR di Ds Gunung Jati, Kec. Jabung, Kab. Malang

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SEKALIGUS MENGASAH KREATIFITAS SISWA KELAS 4 SDN PAJANGAN KABUPATEN LAMONGAN DI MASA PANDEMI MELALUI KREASI MADING KELAS

Farikha Dita Putri
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di masa pandemi menemukan banyak hambatan sekaligus tantangan didalamnya. Bagaimana tidak, pandemi Covid-19 telah mampu memberikan banyak perubahan baru sekaligus inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Banyak perubahan yang hadir didalamnya, pembelajaran yang dulu dilakukan secara tatap muka atau yang kini lebih sering dikenal dengan nama pembelajaran *offline* menjadi hal yang lumrah, berbeda halnya dengan kondisi saat ini ketika kita harus tetap waspada dan berjuang melawan pandemi Covid-19 pembelajaran *offline* menjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah dinantikan setelah sekian lama melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara *online* dirumah masing-masing.

Hadirnya banyak perubahan baru dalam aspek pendidikan, terkadang membuat siswa-siswi maupun guru harus senantiasa menumbuhkan rasa semangat dan beradaptasi dengan hal-hal yang mungkin sebelumnya belum pernah terpikirkan. Terjadinya banyak perubahan ini terkadang juga membuat siswa-siswi terlupa dengan kegiatan-kegiatan yang dahulu sering dilakukan disekolah, salah satunya yaitu membuat mading (Majalah dinding). Membuat mading menjadi salah satu kegiatan yang dapat memacu kreatifitas siswa untuk mengembangkan imajinasi yang dimilikinya. Pada kesempatan KKM-DR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021-2022 ini **penulis** memanfaatkan kegiatan KKM-DR salah satunya dengan mengajar siswa-siswi SDN Pajangan yang duduk dibangku kelas 4 untuk membuat mading antar kelompok dalam kelas yang menjadi ajang untuk kembali mengasah kreativitas siswa sekaligus memberikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berbeda dari hari-hari sebelumnya.

Mading menjadi suatu hal yang kini jarang atau bahkan hampir tidak dilirik lagi ketika pembelajaran di masa pandemi. Tetapi tidak pada kesempatan kali ini, **penulis** berhasil mengenalkan kembali eksistensi mading dalam kelas, yang melibatkan keikutsertaan seluruh anggota kelas didalamnya dengan sedikit sentuhan kompetisi antar kelompok untuk memenangkan lomba mading antar kelompok dalam kelas. Majalah dinding atau yang lebih akrab disebut mading merupakan salah satu media komunikasi yang biasa ditempel di dinding. Mading pada umumnya menyajikan berbagai macam informasi penting seputar sekolah, artikel,

rubri tertentu, gambar berseri dan bentuk kreativitas lainnya. Mading juga memiliki berbagai fungsi dan tujuan dalam pembuatannya, diantaranya yaitu; sebagai sarana informasi, media hiburan, meningkatkan kreativitas penulis dan pembacanya, memunculkan sikap kritis terhadap permasalahan yang ditemukan, menambah wawasan, dan juga menumbuhkan kesadaran membaca.

Sebelum membahas lebih jauh tentang mading yang dibuat oleh siswa-siswi SDN Pajangan yang duduk dibangku kelas 4 alangkah baiknya mengetahui tujuan dibuatnya mading pada pembelajaran kali ini. Mading yang dibuat oleh siswa-siswi SDN Pajangan merupakan mading yang berisi rangkuman bacaan dari buku yang telah dibaca selain buku pelajaran, hal ini sebagai ajang mengasah literasi siswa-siswi SDN Pajangan terkait budaya literasi. Perlu dipahami bahwasannya literasi tidak melulu hanya soal membaca, dalam sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Ariani mengenai literasi yang diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang memuat kemampuan dalam menulis, berbicara, menyimak, dan kemampuan berpikir lainnya. Jadi kegiatan yang dilaksanakan bersama siswa-siswi kelas 4 SDN pajangan diharapkan mampu mengenalkan literasi dan lebih familiar dengan istilah literasi itu sendiri.

Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Januari 2022 diawali dengan beberapa persiapan sebelum hari H. Diantaranya siswa-siswi kelas 4 SDN Pajangan harus membawa buku fiksi, gunting, lem, spidol, dan karyon. Pada saat hari H masih ditemukan beberapa siswa yang tidak membawa, tetapi hal itu maish bisa diatasi dengan cara 1 buku dibaca oleh 2 siswa. Sebelum kegiatan membuat mading dilaksanakan, terlebih dahulu membagi siswa dalam 3 kelompok yang berisi 5-6 orang. Siswa diberi waktu membaca dan memahami buku yang dibawa selama 15 menit, setelah itu dibagikan kertas binder dan diperkenankan untuk menuliskan ringkasan dari buku yang dibaca menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap apa yang dibaca sekaligus mendorong siswa untuk dapat memahami apa yang telah dibaca dan menuangkannya dalam sebuah tulisan. Setelah semua siswa menuliskan dalam bentuk rangkuman terkait buku yang telah dibaca, selanjutnya dibagikan kertas manila berwarna putih, dalam kertas tersbeut siswa-siswi kelas 4 SDN Pajangan dibebaskan untuk berkreasi dan lomba membuat mading antar kelompok. Nantinya hasil mading yang telah mereka buat akan ditempel dipapan kreasi yang berada di belakang kelas, dan juga bagi pemenang lomba mading akan mendapatkan hadiah diakhir jam pelajaran.

Kegiatan membangun budaya literasi siswa yang dilakukan dengan sederhana dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar mereka diikuti dengan antusias. Mengenalkan mereka tentang literasi juga disampaikan dalam bentuk informasi yang ditulis dipapan tulis sekaligus menjelaskan tentang literasi. Apa yang mereka lakukan hari ini kelak dapat menjadi awal untuk kembali giat membaca serta menulis yang mungkin selama masa pandemi ini mulai ditinggalkan.

Lomba mading antar kelompok dalam kelas berlangsung dengan meriah, siswa-siswi kelas 4 SDN Pajangan mengikuti kegiatan ini dengan semangat. Setelah mereka menghias dikertas manila putih, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan didepan kelas tentang hasil karya masing-masing kelompok. Menjelaskan apa saja isi mading yang dibuat, sekaligus melatih siswa untuk berani dan belajar untuk berbicara didepan kelas agar terbiasa dan tidak gugup. Setelah 3 kelompok mempresentasikan hasil karyanya, dipilih 1 kelompok sebagai pemenang mading kelas. Kriteria penilaian berdasarkan isi mading, kreativitas siswa dalam menghias mading, kekompakan kelompok dalam proses mengerjakan mading, dan presentasi. Perlombaan ini dimenangkan oleh kelompok 1 yang beranggotakan 6 orang siswa siswi kelas 4 SDN Pajangan. Para pemenang maju ke depan kelas dan mendapat hadiah berupa pensil, masker, jajan, dan permen. Bagi siswa-siswi lainnya tercapai mendapatkan permen dan pensil sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih atas antusias mereka dalam mengikuti kegiatan hari ini.

Banyak hal yang didapatkan selama melaksanakan KKM-DR di desa Pajangan kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan Jawa Timur, salah satunya yang cukup berkesan dengan adanya kegiatan ini di SDN Pajangan, meskipun tidak semua siswa-siswi yang terlibat didalamnya, tetapi acara ini cukup berkesan bagi penulis. Banyak hal yang membuat penulis merasa bahagia selama kegiatan ini berlangsung, bagaimana tidak pada saat pelaksanaan kegiatan budaya literasi sebenarnya siswa-siswi SDN Pajangan hari itu dipulangkan lebih awal pada pukul 10.00 WIB, tetapi dengan antusias mereka mengikuti kegiatan ini, hingga akhirnya kegiatan bery berakhir pada pukul 11.00 WIB siswa-siswi SDN Pajangan merasa bahagia dan mengaku sudah lama tidak melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menyenangkan seperti hari ini. Kegiatan ditutup dengan menuliskan kesan dan pesan pembelajaran pada hari ini sekaligus foto bersama. Diharapkan keceriaan yang dibangun bersama siswa-siswi SDN Pajangan khususnya yang duduk dibangku kelas 4 dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat dan berkah sekaligus menggugah minat baca sekaligus budaya literasi siswa kedepannya, agar menjadi insan yang cerdas, kritis, dan berakhlakul karimah.

Bagi penulis kedepannya bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan alat dan bahan disekitar sebagai media pembelajaran secara optimal, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan bersama.



Gambar 1 & 2: Kegiatan penanaman budaya literasi pada siswa-siswa sekolah dasar

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SDN 2 NGENEP DALAM PROGRAM KKM-DR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nur Zahroud Diyanah
Jurusan Perpustakaan & Ilmu Informasi; Fakultas Sains & Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 27 Desember 2021 penulis beserta kelompok melaksanakan sebuah kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR) tepatnya di dusun Mojosari, Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kab. Malang. Kegiatan yang dilakukan sangat beragam salah satunya pada Sekolah dasar yang terdapat di dusun Mojosari yaitu SDN 2 Ngenep. Pada sekolah dasar tersebut terdapat sebuah perpustakaan yang digunakan untuk penyimpanan buku dan berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Namun pada perpustakaan ini masih terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dapat mempengaruhi berjalannya sebuah fungsi dari perpustakaan. Beberapa Permasalahan dan kekurangan perpustakaan diantaranya yaitu: (1) Perpustakaan SDN 2 Ngenep memiliki koleksi yang cukup banyak dan belum tersusun dengan rapi. (2) Koleksi yang terpakai dan koleksi yang sudah tidak terpakai masih tercampur menjadi satu serta penyusunannya masih acak. (3) Penataan ruang perpustakaan masih berantakan serta lorong pada setiap rak sangat sempit sehingga menyulitkan para siswa yang ingin meminjam buku. (4) Setiap koleksi yang terdapat di perpustakaan belum memiliki penomoran atau belum terklasifikasi secara baik dan benar. (5) Perpustakaan belum memiliki prosedur peminjaman dan pengembalian buku secara baik dan benar. Oleh karena itu, penulis beserta kelompok melakukan sebuah program yaitu Pengembangan Perpustakaan yang terdapat di SDN 2 Ngenep.

Tujuan program adalah untuk mengatasi permasalahan perpustakaan SDN 2 Ngenep melalui beberapa program yang direncanakan diantaranya : (a) Program pengembangan mutu sarana prasarana melalui penataan ruang perpustakaan agar memberikan kenyamanan pada siswa siswi serta meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. (b) Penataan koleksi buku perpustakaan melalui program klasifikasi atau penomoran pada koleksi perpustakaan sekaligus pelabelan agar koleksi dalam perpustakaan terklasifikasi dan tersusun dengan baik dan benar. (c) Sistem pengolahan perpustakaan berbasis digital melalui pemasangan aplikasi SLiMS agar pengolahan perpustakaan seperti penyimpanan data, peminjaman, pengembalian, daftar kunjungan dan pemerlakuan denda dapat dilakukan secara otomatis dan singkat serta tidak membutuhkan waktu yang lama.

Untuk memperbaiki dan mengembangkan perpustakaan menjadi lebih baik, Kelompok penulis mengusulkan solusi yaitu membuat system pengolahan perpustakaan secara digital. Hal yang dilakukan dalam system pengelolaan digital yaitu penginstalan aplikasi SLiMS. SLiMS (Senayan Library Management System) adalah sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (open source) berbasis web yang pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kemendikbud. Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan koleksi tercetak dan terekam yang ada di perpustakaan. SLiMS juga merupakan perangkat lunak sumber terbuka yang didesain untuk memenuhi kebutuhan otomatis perpustakaan (Library automation) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang dapat dikatakan lengkap dan masih terus aktif dikembangkan,

SLiMS dapat digunakan oleh perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf yang banyak, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun internet. Saat ini SLiMS merupakan salah satu sistem automasi perpustakaan yang paling banyak digunakan di Indonesia. SLiMS juga telah digunakan oleh banyak perpustakaan di luar negeri, bahkan menjadi sistem automasi perpustakaan yang resmi direkomendasikan di beberapa negara.

Alasan pengusulan pemasangan aplikasi yaitu karena dengan menggunakan aplikasi, pengolahan perpustakaan dapat dilakukan lebih mudah. Adapun kelebihan dari program SLiMS yaitu Mempercepat waktu pegawai dalam bekerja sehingga pekerjaan lebih efektif dan pegawai bisa lebih produktif. Mempermudah pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara otomatis. Dengan adanya kemudahan tersebut, pustakawan dapat lebih fokus untuk pengembangan perpustakaan. Selain itu, SLiMS memiliki banyak manfaat untuk Perpustakaan yaitu dapat digunakan sebagai penyimpanan data inventaris buku, mulai dari judul, pengarang, ISBN, bahkan cover buku ada lengkap yang dapat di print dan bisa dijadikan data inventaris buku, barcode buku, dan juga katalog buku. Kemudian dapat menjadi system peminjaman buku maupun pengembalian buku. Setiap pemustaka memiliki data tersendiri, bahkan buku yang sudah dipinjam pun ada history-nya tersendiri. Dengan adanya barcode, setiap buku yang dipinjam meskipun judulnya sama, akan terbaca beda eksemplarnya.

Terdapat beberapa prosedur yang digunakan untuk menjalankan program usulan solusi dari permasalahan perpustakaan. Yang pertama yaitu konfirmasi dengan kepala sekolah dan juga pustakawan perpustakaan SDN 2 Ngenep. Apabila pihak sekolah menyetujui program usulan tersebut selanjutnya akan dilakukan program pertama yaitu penataan ruang perpustakaan yang dilakukan dengan pemindahan rak-rak yang terdapat di perpustakaan agar ruang perpustakaan terlihat lebih luas dan nyaman. Kemudian dilakukan pengelompokan koleksi pada perpustakaan mulai dari jenis koleksi umum atau bahan ajar. Untuk koleksi bahan ajar akan dikelompokkan berdasarkan penerbit, tahun kurikulum, kelas serta tema atau mata pelajaran dari bahan ajar tersebut. Kemudian dilakukan klasifikasi dan pelabelan pada koleksi dengan menentukan nomor klasifikasi buku, tiga huruf pertama seorang penulis dan awal huruf dari judul buku. Setelah menentukan klasifikasi kemudian ditulis pada label yang telah disediakan oleh perpustakaan dan ditempel dan diletakkan pada punggung buku. Pada program pengolahan perpustakaan berbasis digital dipasang sebuah aplikasi SLiMS pada computer yang telah tersedia di perpustakaan. Cara pemasangan aplikasi SLiMS cukup memiliki beberapa kendala seperti PC computer yang tidak memumpuni sehingga harus menggunakan aplikasi Xampp versi lama yaitu versi 5.3.6. Kemudian setelah aplikasi Xampp telah berhasil dipasang akan mendaftar untuk login pada database localhost/phpmyadmin. Kemudian dilakukan instalasi aplikasi SLiMS pada website computer tersebut. SLiMS yang digunakan pada computer adalah SLiMS dengan versi Akasia master 8.3.1. Setelah berhasil dipasang akan mendaftar agar dapat login pada SLiMS tadi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan melalui beberapa program perpustakaan di SDN 2 Ngenep memperoleh hasil yang sangat baik dan terlaksana secara lancar. Pada program Penataan ruang perpustakaan, Ruang perpustakaan telah di desain sehingga terlihat lebih nyaman dan luas sehingga para civitas akademik dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan mudah. Rak pada ruang perpustakaan sebelumnya sangat sempit sehingga para sivitas

akademik akan sedikit terkendala untuk menggunakannya. Setelah dilakukan penataan ulang, rak perpustakaan terlihat lebih rapi dan mudah dijangkau oleh para civitas akademik. Kemudian buku pada perpustakaan ditata ulang agar lebih tersusun dan lebih rapi. Sebelumnya buku pada perpustakaan sangat kacau baik dari kerapian maupun susunannya yang masih acak. Setelah dilakukan penataan koleksi pada buku perpustakaan, buku terlihat lebih rapi dan tersusun sesuai dengan kelompok masing-masing dan tidak acak sehingga ketika pengunjung membutuhkan sebuah buku dapat dicari dengan mudah dan sesuai dengan urutan. Selanjutnya Koleksi buku dalam perpustakaan di klasifikasikan sesuai dengan nomor klasifikasi yang terdapat pada Dewey Decimal Clasification (DDC) kemudian dikelompokkan dengan masing jenis penomoran. Setelah dilakukan klasifikasi dilakukan pelabelan pada setiap buku. Nomor klasifikasi ditulis dalam label yang kemudian ditempelkan pada punggung buku. Adapun isi dari penulisan label diantaranya nomor klasifikasi buku, tiga huruf pertama seorang penulis dan awal huruf dari judul buku. Pada program Pengolahan perpustakaan berbasis digital menggunakan aplikasi SLiMS di Perpustakaan SDN 2 Ngenep dapat mengefektifkan dan mengefisiensi kegiatan pekerjaan pengolahan bahan pustaka misalnya dapat menghilangkan beberapa pekerjaan yang sifatnya mengulang, sehingga lebih efektif dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan. Penerapan aplikasi SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan SDN 2 Ngenep sangat mempermudah pelaksanaan pekerjaan. Disamping itu penerapan aplikasi SLiMS sangat bermanfaat dalam pengolahan bahan pustaka. Terutama pada penerapan sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian di perpustakaan. Dalam kegiatan sirkulasi atau peminjaman dapat dilakukan secara otomatis menggunakan barcode dan scanner. Jadi dilakukan cetak barcode yang dipasang pada setiap buku agar dapat dilakukan scan otomatis yang terhubung pada aplikasi SLiMS. Sehingga pada kegiatan peminjaman dan pengembalian buku cukup melakukan scan pada buku tanpa perlu mencatat secara satu persatu yang akan menghabiskan waktu yang cukup banyak.



Gambar 1 & 2: Pengembangan Perpustakaan digital di SDN 2 Ngenep Kec. Karangploso, Kab Malang menggunakan aplikasi SLiMS

MENGAJAR ANAK-ANAK MENGAJI JILID DAN AL QURAN DI DESA KAUMAN, KABUPATEN BOJONEGORO

Zahrotul Lia K.A
Jurusan Tadris Matematika; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Gambar 1 & 2: Kegiatan mengaji Jilid dan Al Quran

Kegiatan KKM – DR UIN Malang di Desa Kauman Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro telah dimulai pada tanggal 27 Desember 2021, dan akan berlangsung selama 1 bulan. Dalam kegiatan KKM ini mahasiswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam 1 kelompok terdiri dari 15 mahasiswa yang terbagi dalam 3 divisi. Salah satunya divisi pendidikan beragama. Dalam kegiatan divisi pendidikan beragama telah membuat program kerja salah satunya kegiatan mengajar di RTQ/TPQ di Dusun Kebon yang bertempat di RTQ Ribath Assalam Sukodono. RTQ Ribath Assalam Sukodono berdiri tahun 2015 dan sudah memiliki 70+ santri/santriwati.

Pada tanggal 17 Januari – 23 Januari 2022 kami mendapatkan kesempatan untuk membantu mengajar di RTQ Ribath Assalam Sukodono. Kami terbagi dalam 2 sesi, yakni pagi pada jam 09.00 – 10.30 WIB dan sore 15.30 – 17.00 WIB. Saya mengajar dan didampingi Ustazah Jihan pada kelas 5B yakni anak – anak yang mulai belajar hafalan jus 1 – 2 dalam Al Quran dan hafalan doa sehari – hari. Saat pertemuan pertama saya memperkenalkan diri, saya ajak game hafalan doa sehari – hari yang mana nanti saya mengucapkan awalan doa dan akan dilanjut kan oleh mereka dan apabila benar dan tepat maka akan mendapat hadiah permen dan jajan. Antusias adik – adik dalam game sangat luar biasa semangatnya. Kegiatan mengaji pada hari pertama hanya Mengaji Al – Quran .

Kegiatan mengajar Al Quran dan hafalan saya mulai dengan membaca Asmaul Husna dan membaca doa sebelum pembelajaran. Pembacaan Asmaul Husna diikuti dengan gerakan yang membuat adik – adik mudah dalam menghafal, dan saat membaca doa sebelum pembelajaran posisi tangan rapi di atas meja dan siap berdoa. Selanjutnya mengaji terbagi untuk saya membaca Al Quran dan bersama Ustazah Jihan hafalan Jus 1 – 2. Ketika saya mengajar adik – adik mengaji Al Quran 1 per 1 saya juga menjelaskan cara membaca saat ada tajwid yang harus panjang atau mendengung. Cara mereka dalam membaca Al Quran tidak tergesa – gesa dan cukup lancar dengan usia mereka yang masih dalam usia 7 – 8 tahun.

Cara mengajar Al Quran di RTQ Ribath Assalam Sukodono begitu mudah untuk diikuti adik – adik. Setelah mengaji Al Quran mereka berganti duduk didepan Ustazah Jihan untuk

hafalan. Mereka memiliki kebebasan untuk menghafal Ayat sebelumnya ataupun sesudahnya tanpa adanya tuntutan dan paksaan. Saat saya selesai membantu untuk menyimak saat membaca Al Quran saya membantu ustazah Jihan untuk menyimak hafalan dengan membaca Al Quran dan ternyata Alhamdulillah, beberapa adik yang saya simak ternyata mereka lancar dan tepat dalam menghafal, mulai dari panjang dan pendeknya serta cara pengucapannya.

Setelah selesai mengaji Al Quran dan Hafalan kegiatan selanjutnya yakni membaca dan menghafal doa sehari – hari dari ayat hingga artinya secara bersama – sama. Saya mengawali dengan membaca Al Surah Al – Fatihah dilanjut dengan membaca doa sehari – hari yang ada dibuku untuk dibaca secara bersama – sama dan buku doa ditutup kita mengucapkan doa secara bersama – sama untuk mengasah daya ingat setelah kita membaca secara bersama.

Sebelum menutup kegiatan mengaji di RTQ Ribath Assalam Sukodono saya mengajak game bersholawat bersama dengan cara kita menyanyikan lagu sholawat Nariyah, dan ada bolpoin yang harus diberikan kepada teman sampingnya hingga sholawat kita selesai dan apabila yang terakhir memegang bolpoin maka dia mendapatkan hadiah harus menghafalkan 1 doa sehari – hari yang dia ingat dan teman – teman yang lain menyimak. Kegiatan game yang dilakukan dengan maksud membuat kegiatan mengaji lebih menarik dengan mengolah daya ingat serta konsentrasi saat hafalan.

Kegiatan mengaji di RTQ Ribath Assalam Sukodono selesai pada pukul 17.00 WIB. Sebelum pulang kami bersama – sama membaca Sholawat Nariyah, Asmaul Husna secara bersama – sama dengan semangat dan terakhir membaca Kafarotul Majelis ditutup dengan salam.

BELAJAR MENGAJI BERSAMA MAHASISWA KKM-DR UIN MALANG DI DESA PATOK PICIS KABUPATEN MALANG

Muhammad Athoillah Muchdhor
Jurusan Hukum Tata Negara; Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kuliah Kerja Mahasiswa, atau yang biasa kita kenal dan ringkas menjadi KKM, adalah output dan produk atas konsep Tridarma Perguruan Tinggi. Pertama, pendidikan dan pengajaran; kedua, penelitian dan pengembangan; ketiga, pengabdian kepada masyarakat. KKM adalah gabungan dari ketiga poin mendasar tersebut yang menjadi tanggung jawab mahasiswa sebagai agent of (social) change meski dalam porsi tertentu, bentuk pengabdian bukan hanya dibebankan kepada mahasiswa saja, tetapi seluruh kalangan akademik atau civitas yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengaplikasiannya tentu saja kepada seluruh masyarakat yang berada di negara Indonesia ini.

Biasanya, mahasiswa akan mendapati SKS mata kuliah KKM ketika menginjak semester 6 ataupun di beberapa kampus menerapkannya di semester 8. Dari seluruh fakultas pada semester yang sama akan dipertemukan, untuk kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Jumlah per kelompok bervariasi. Bila dilihat dalam skala khusus, di Perguruan Tinggi yang berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, satu kelompok terdiri atas 15 sampai 25 mahasiswa. Kemudian masing-masing kelompok akan ditempatkan atau mencari lokasi sendiri yang berada di sekitaran lingkup Provinsi untuk dijadikan tempat pelaksanaan KKM. Tetapi intinya sama, pengabdian kepada masyarakat

Pada tanggal 27 Desember 2021, saya menjalani fase tersebut. Saya berbicara atas dasar pengalaman terjun ke masyarakat secara langsung. Lokasi pelaksanaan lumayan jauh, sekitar 1 jam 35 menit dari kampus saya yakni di Desa Patok picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Dan syukurlah beberapa program kerja terlaksana dengan baik atas dasar musyawarah bersama para tetua desa dan para pemudanya. Program yang berhasil adalah kegiatan yang terus berlangsung sampai pelaksanaan KKM tersebut usai. Sebut saja semisal kegiatan Pengajaran Anak Usia Dini (PAUD) yang berkelanjutan. Titik poinnya pada masalah apa saja yang belum ada di lokasi tersebut. Rangkum, rumuskan, kemudian buat konsep tentu atas dasar observasi dan penelitian terlebih dahulu. Desa yang akan saya jadikan tempat untuk pengabdian adalah desa Patok Picis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, sebelum itu saya akan menjelaskan sedikit tentang desa Patok Picis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Desa Patokpicis adalah sebuah desa di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa Patokpicis ini terletak sekitar 40 Km dari Kota Malang arah tenggara, diantara Kecamatan Tumpang, Tajinan, Bululawang, Turen, dan Dampit.

Dalam kegiatan KKM tersebut kami melaksanakan beberapa kegiatan yakni dalam membantu dikantor desa, sekolah dasar, dan juga tempat pendidikan Al-Qur' an yang ada didesa Patok Picis. Dan kegiatan yang memang menurut saya paling menyenangkan adalah mengajar ditempat pendidikan Al Qur' an di Patok picis, Sehubungan dengan program kerja bidang pendidikan, Tim Kuliah Kerja Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UINMA) melakukan pendampingan kegiatan belajar mengaji bersama Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ) kecil di desa Patok Picis, Pendampingan kegiatan mengaji ini bertujuan untuk membantu santri dalam mengaji, serta menciptakan generasi islami

dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang benar. Dan tempat pendidikan Al-Qur'an yang ada di desa Patok Picis ini memiliki nama yaitu TPQ Al-Ikhlash. TPQ Al-Ikhlash sendiri memiliki murid kurang lebih ada sekitar 40 santri-santriwati. Sebelum kami ikut berkontribusi dalam mengajar dan mendampingi murid-murid kami dan seluruh teman-teman kelompok KKM mendatangi acara khataman dan pelepasan murid yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang Al-Qur'an, dan acara tersebut dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash.

Setelah acara berlangsung diakhir membaca doa khataman saya ditunjuk untuk membaca doa khataman, rasa senang bercampur-campur meliputi diri saya. Acara berjalan dengan lancar sampai selesai. Dan setelah mendatangi acara khataman kami diundang untuk menghadiri acara makan-makan di rumah kepala TPQ Al-Ikhlash. Kami berbicara banyak dengan beliau mengenai metode apa yang dibawa dan bagaimana prosesi mengajar yang akan dibawa ketika mengajar di TPQ.

TPQ Al-Ikhlash menggunakan metode tartil, Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya. Dan sebelum mulai mengajar para murid diminta untuk membaca hafalan doa qunut dan membaca asmaul husna. Setelah dari acara sarasehan kami lanjut pulang ke posko untuk langsung membahas rancangan program kerja dan bahan-bahan yang akan kami bawa untuk mengajar.

Pada tanggal 29 Desember 2021 kami mendapatkan kesempatan untuk membantu mengajar di TPQ Al-Ikhlash Desa Patok Picis. Pelaksanaan mengajar dimulai pada pukul 14.30 – 15.30 WIB. Kami semua dibagi ke beberapa kelas, dan saya ditunjuk untuk langsung mengajar ke-kelas Al-Qur'an. Pada pertemuan pertama saya memperkenalkan diri, kemudian saya memiliki inisiatif untuk ajak main game hafalan surat-surat pendek. Dan yang bisa menjawab dengan cepat langsung saya kasih hadiah berupa makanan kecil. Antusias dari murid-murid dalam game hafalan sambung surat atau ayat sangat luar biasa semangatnya. Kegiatan mengaji pada hari pertama hanya perkenalan saja dan saya berikan sedikit cerita motivasi tentang kisah para nabi.

Hari berganti, kegiatan dihari selanjutnya saya mengajar di TPQ Al-Ikhlash, sebelum memulai untuk mengajar saya menganjurkan para murid-murid untuk menghafalkan asmaul husna dan doa qunut bersama-sama dengan murid lain. Antusias murid-murid sangat bersemangat dan banyak sekali yang hadir, mulai dari umur yang kecil pun tidak kalah semangat untuk menuntut ilmu. Setelah membaca doa dan selesai mulai untuk mengajar saya awali dengan membaca Al-Fatihah selanjutnya saya ajari doa sebelum mulai belajar. Selanjutnya satu persatu saya tunjuk maju untuk langsung samaan Al-Qur'an dan murid yang lain saya suruh untuk membaca terlebih dahulu sebelum samaan. Alhamdulillah murid-murid yang saya ajar cara membacanya semuanya lancar dan bagus, ada yang dengan memakai nada da nada yang membaca biasa.

Setelah semua selesai membaca Al-Qur'an saya melanjutkan untuk kegiatan sambung ayat lagi dengan tujuan agar hafalan mereka kuat dan tidak lupa, mulai dari doa sehari-hari dan sambung surat pendek. Satu persatu lagi saya asah hafalan mereka dan sekaligus doa sehari-hari. Kemudian setelah selesai hafalan dilanjut untuk cerita-cerita kisah nabi agar belajar tidak membosankan. Saya langsung meminta murid-murid untuk memilih cerita apa yang mereka

minta untuk diceritakan. Hingga setelah cerita-cerita selesai sebelum ditutup seluruh murid-murid berkumpul menjadi satu untuk membaca doa khatmil Qur' an secara bersama-sama.



Gamabar 1 &2: Belajar mengaji untuk anak-anak di Ds Patok Picis, Wajak, Kab. Malang

SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI & PEMASARAN ONLINE DALAM PRODUKSI BIBIT BAWANG MERAH SEBAGAI USAHA UTAMA DESA SIDOKARE KABUPATEN NGANJUK

Winda Rahayu Fitriani
Jurusan Farmasi; Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) - DR Uin Mengabdi 2021-2022, tahun ini adalah tahun mahasiswa angkatan 2019 untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. KKM-DR pada tahun ini bertema "Moderasi Beragama dan Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat". Dengan waktu yang diberikan yaitu satu bulan, mahasiswa memanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan KKM-DR sebaik-baiknya. Tentunya mahasiswa yang memanfaatkan waktu satu bulan untuk melaksanakan KKM-DR tersebut termasuk saya. Saya adalah salah satu anggota dari 16 anak group 57 bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sedangkan untuk kelompok kerja saya bergabung dengan kelompok kecil yang beranggotakan tiga anak. Sebelum melaksanakan kegiatan KKM-DR Pengabdian Masyarakat, sudah semestinya suatu kelompok kerja memiliki program-program kerja atau program unggulan yang hendak dilaksanakan di lokasi kegiatan nanti. Begitu hal nya dengan saya bersama kelompok kerja saya memiliki beberapa program kerja yang akan kami capai di lokasi KKM-DR nanti.

KKM-DR desa Sidokare memiliki beberapa program kerja yang bersifat pengabdian, pelatihan, dan observasi atau pengamatan. Dalam hal ini fokus yang menjadikan kegiatan ini menarik dari KKM-DR di desa Sidokare ialah produksi bibit bawang merah. Dimana produksi bibit bawang merah ini menjadi Umkm utama oleh masyarakat desa Sidokare. Masyarakat desa Sidokare banyak yang berprofesi sebagai petani dan hampir seluruh petani disana mengolah sawahnya dengan menanamkan bawang merah.

Budidaya tanaman bawang merah ini tidak sama seperti dengan budidaya tanaman yang lain. Bawang merah memiliki beberapa syarat untuk dapat tumbuh dengan baik. Syarat tumbuh tersebut antara lain yaitu pada iklim atau cuaca yang meliputi ketinggian tempat, angin, intensitas cahaya dari sinar matahari, curah hujan, dan suhu udara yang cukup hangat serta kelembaban yang terukur. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi syarat untuk bawang merah mampu tumbuh dengan baik adalah faktor tanah. Faktor tanah tersebut dapat meliputi keadaan fisik dan kimia.

Awal dari kegiatan ini adalah kami memberikan sosialisasi mengenai pemasaran online bagaimana strategi pemasaran dalam perdagangan yang efektif dan tentunya dapat dikenal secara luas. Sosialisasi ini kami utamakan kepada owner atau pemilik usaha bawang merah tersebut. Dengan pemasaran online ini tentunya owner akan dapat menjangkau pasar lebih luas dan juga dapat menaikkan jumlah penjualannya. Selanjutnya dalam sosialisasi tersebut setelah kami memaparkan e-commerce, kami juga mensosialisasikan tentang penggunaan mesin teknologi pemotong daun bawang merah. Saat ini telah ditemukan teknologi tepat guna berupa mesin pemotong daun bawang merah sehingga harapannya dengan adanya teknologi mesin pemotong bawang merah ini owner dapat menindak lanjuti hasil sosialisasi untuk disebar

kepada pekerjanya yang lain yakni dalam penggunaan teknologi tepat guna alat pemisah daun bawang merah tersebut. Tentu saja akan lebih efektif dan efisien ketika menggunakan alat teknologi pemisah daun bawang merah dan umbinya yang dibandingkan dengan proses secara manual. Selain itu, kami juga mewawancarai owner dan salah satu pekerja disana. Kami mengetahui bagaimana cara budidaya dan pemeliharaan tanaman bawang merah yang baik dan benar.

Kami juga melihat ruang untuk penyimpanan bibit bawang merah. Bawang merah yang sudah cukup usia maka harus segera dipanen. Owner mengatakan jika pemanenan tanaman bawang merah terlambat atau berlebihan waktu dalam perawatannya, maka akan menurunkan kualitas dari bawang merah tersebut. Dimana nantinya akan membuat bawang merah mudah membusuk sehingga tidak memiliki kualitas yang baik untuk dijadikan bibit. Ketika sudah dilakukan pemanenan, maka proses selanjutnya yaitu pengeringan. Kami mahasiswa kkm juga menyaksikan proses pengeringan tersebut. Owner juga menjelaskan kepada kami bahwa pengeringan dilakukan kurang lebih 4-5 hari tergantung dari terik matahari. Setelah proses pengeringan, selanjutnya adalah masa penyimpanan. Sebelum dilakukan penyimpanan, owner menyampaikan bahwa untuk menghindari umbi bawang merah mengalami pembusukan maka perlu dilakukan perawatan dengan pemberian kapur atau kalsium, baik itu fungisida maupun insektisida. Dengan pemberian kapur atau kalsium tersebut maka umbi bawang merah akan awet dan bebas dari serangan jamur yang menempel serta hama atau serangga lainnya. Proses selanjutnya yaitu penyimpanan. Bawang merah yang sudah kering dan sudah diberikan obat-obatan untuk menghindari pembusukan, maka akan disimpan dengan waktu sekitar 1-2 bulan untuk siap ditanam lagi (menjadi bibit bawang merah). Owner menyampaikan bahwa masa penyimpanan 1-2 bulan tersebut bisa kondisional, sehingga waktu ketika owner menjual bibit bawang merah tersebut adalah pada masa penyimpanannya.

Program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan Umkm ini ialah sosialisasi. Selain sosialisasi mahasiswa kkm juga berperan aktif dalam membantu proses mengolah dan memilah tanaman umbi bawang merah yang selanjutnya hendak dijadikan bibit bawang merah. Selain mahasiswa melakukan wawancara kepada owner atau pemilik usaha bibit bawang merah sebagai Umkm utama, mahasiswa juga memberikan sosialisasi mengenai pemasaran secara online dan juga sosialisasi terkait penggunaan teknologi untuk efisiensi waktu dan tenaga dari para pekerja. Mungkin memang para pekerja akan berkurang karena tergantikan oleh mesin teknologi, namun tidak ada salahnya juga apabila owner menindak lanjuti adanya teknologi tepat guna yang ada. Pekerja tetap dapat melakukan pekerjaan yang lain seperti mengecek atau memantau kembali umbi bawang merah hasil menggunakan mesin teknologi, atau bisa juga pada proses pengeringan, pada proses pemberian kapur atau kalsium sebagai obat pembasmi jamur dan serangga pekerja tetap dapat melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, pemasaran secara online juga kami sosialisasikan guna mengetahui cara memasarkan yang cukup menggunakan gadget namun dapat tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Selain menambah reseller dengan jumlah lebih luas, otomatis pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat. Dengan begitu tidak hanya nilai jual tinggi yang selalu di perhatikan, namun mengubah cara dari tradisional ke modern seperti proses produksi maupun teknik dalam pemasaran juga perlu di implementasikan guna mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan program kerja Umkm dan

sosialisasi pemasaran dan pengenalan teknologi berjalan dengan baik dan lancar. Selain para pekerja yang senang karena didatangi mahasiswa kkm dan dibantu oleh mahasiswa kkm, owner atau pemilik usaha jual bibit bawang merah hasil produksi sendiri sebagai Umkm utama di desa Sidokare juga ramah menerima kami dalam penyampaian sosialisasi serta dalam menjelaskan kepada kami mengenai bagaimana cara budidaya tanaman bawang merah menjadi bibit yang baik dan benar. Selain itu, owner juga terlihat berminat untuk memasarkan bibit bawang merahnya melalui pemasaran digital.

Demikian program kerja bidang sosial ekonomi oleh kelompok kerja saya yang sudah terlaksana dengan baik dan memuaskan, diharapkan dapat memberikan kesan dan pesan yang baik kepada masyarakat desa Sidokare khususnya dalam program Umkm usaha jual bibit bawang merah.



Gambar 1: Penggunaan teknologi untuk pemasaran bibit bawang merah di Ds. Sidokare, Kab Nganjuk.

PELAKSANAAN KKM-DR UIN MALIKI MALANG MENGABDI DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR, KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Shena Sohib Maulana
Jurusan Farmasi; Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan KKM-DR UIN Malang dibuka pada tanggal 27 Desember 2021 yang ditandai dengan diselenggarakannya acara pembukaan pada tanggal yang sama pukul 10.00-11.30 di gedung serbaguna Kelurahan Tunjungsekar. Pada acara pembukaan dilakukan serah terima anggota KKM-DR UIN Mengabdi 2021/2022 dari DPL kepada pihak kelurahan Tunjungsekar yang diwakilkan oleh Lurah Tunjungsekar. Penyuluhan penggunaan antibiotik yang baik dan benar merupakan salah satu program kerja dari Tim KKM-DR UIN Malang. Penyuluhan ini dilatarbelakangi akibat meningkatnya kasus resistensi antibiotik yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menggunakan antibiotik yang baik dan benar.

Oleh karena itu, kami mengadakan penyuluhan ini dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya resistensi antibiotik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh terjadinya pandemi yang menyebabkan pelaku usaha sulit untuk memasarkan produknya secara langsung. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil, dibuktikan dengan pemilik UMKM sudah mampu membuat beberapa desain poster usaha yang dimilikinya dengan aplikasi canva dan telah berhasilnya pemilik UMKM untuk memasarkan produknya di aplikasi Shopee dengan menggunakan poster yang telah di desain sebelumnya. Tim KKM-DR UIN Malang terdiri dari 16 peserta yang berasal dari berbagai jurusan.

Program ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan. Adapun penyuluhan KIPi dilaksanakan agar para wali murid dan siswa mendapatkan informasi yang benar dan diharapkan tidak panik saat mendapatkan masalah terkait pasca vaksinasi. Program mingguan selanjutnya yaitu bengkel ilmu yang dilaksanakan setiap senin dan kamis pada pukul 18.30-20.00 WIB. Modul yang digunakan menyesuaikan modul sekolah masing-masing.

Dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu anak-anak dalam belajar, terutama pada materi yang belum dimengerti. Program ini berjalan dengan lancar, sayangnya peserta yang belum mencapai target yang diharapkan dikarenakan kurangnya antusiasme dan penyebaran poster yang terlalu dekat dengan hari pelaksanaan. Kerja bakti merupakan salah satu rutinan yang dilakukan warga desa tunjungsekar tiap bulannya pada minggu pertama. Terdapat 2 TPQ yang kami bantu yakni TPQ Darul Karomah yang berada di RW 02 dan TPQ Al-Falach yang berada di RW 04.

Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at yang dimulai pukul 15.30-16.30 WIB. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ adalah metode ummi, dimana kami yang sebelumnya belum mengetahui metode tersebut, menjadi mengerti dan menambah pengetahuan dalam mengaji Al-Qur'an. Program ini berjalan dengan lancar dengan didukung oleh adik-adik TPQ yang sangat bersemangat dalam menerima pembelajaran. Para ustadzah sangat berkesan dengan kegiatan ini, dikarenakan dengan

dilaksanakannya lomba islami tersebut dapat menggali bakat dan potensi dari adik-adik yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Untuk setiap hari jumat, kami rutin melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, yang juga termasuk dalam salah satu program kerja kami dan wajib diikuti oleh semua anggota KKM. Pembelajaran bahasa Arab ini diikuti oleh semua kelas yang ada di TPQ dan hanya dilaksanakan di TPQ Darul Karomah saja, karena keterbatasan anggota KKM apabila semua kelas digabung. Pembelajaran yang kami berikan adalah kosakata sehari-hari dalam bahasa Arab sehingga adik-adik mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Arab ini sangat menarik bagi adik-adik dibuktikan dengan kehadiran dari semua kelas TPQ yang selalu banyak ditambah dengan pemberian hadiah bagi adik-adik yang mau maju dengan mempraktekkan bahasa Arab.

Selain membantu berkontribusi dalam kegiatan yang sudah lama ada di masyarakat, kami juga membantu kegiatan yang baru dibentuk, yaitu pelatihan taman momong. Pelatihan taman momong merupakan kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu yang mempunyai balita, yang diadakan oleh kader PKK Kelurahan Tunjungsekar. Tujuan dari pelatihan taman momong ini adalah untuk mengedukasi ibu-ibu balita tentang parenting yang baik dan hubungan antara orangtua dan anak yang baik. Materi pertama yaitu parenting yang disampaikan oleh Bapak Ilham dan materi kedua yaitu cara pencegahan stunting pada balita yang disampaikan oleh Bu Ira.

Selain beberapa program kerja yang sudah disebutkan di atas, kami juga melaksanakan salah satu program kerja lain yakni pelatihan banjari di masjid Al - Arafah RW. Pelatihan ini berfokus pada bagaimana cara agar banjari yang sudah ada di daerah tersebut tetap tumbuh dan berkembang. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar mengingat kebanyakan anggota al banjari sudah menguasai dasar - dasar al banjari sehingga dari pihak kami hanya perlu mengajarkan beberapa variasi dasar kepada peserta al banjari masjid Al - Arafah RW. 01 Kelurahan Tunjungsekar masih perlu sedikit dorongan agar mau meluangkan waktu mendatangi proses pelatihan sehingga kedepannya akan semakin banyak lagi peserta yang dapat mengikuti proses belajar mengajar al banjari masjid Al - Arafah RW.

Program kerja lain yang tidak kalah menarik dari KKM - DR UIN Malang ialah Taman Baca. Adapun harapannya dengan diadakannya program ini rasa antusias literasi anak - anak di Kelurahan Tunjungsekar semakin meningkat serta dapat menjadikan mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Adapun kegiatan pertama yang dilakukan dalam Taman Baca ialah senam bersama dengan anak - anak yang dipimpin oleh anggota KKM - DR UIN Malang 2021/2022. Kegiatan selanjutnya adalah diberi waktu 15 menit bagi semua peserta Taman Baca untuk memilih dan membaca buku yang diminati, bagi peserta yang belum bisa membaca dengan baik dalam prosesnya didampingi oleh anggota KKM - DR UIN Malang.

Setelah waktu 15 menit berakhir, dilanjutkan dengan sesi story-telling, dalam sesi ini beberapa peserta Taman Baca dapat menceritakan ulang apa yang sudah dibaca di hadapan semua teman - temannya yang lain. Kelas Kreatif sendiri adalah serangkaian ide - ide kegiatan kreatif yang dapat dilakukan bersama - sama antara anggota KKM - DR UIN Malang dengan

seluruh peserta Taman Baca Kelurahan Tunjungsekar. Adapun kegiatan Kelas Kreatif yang sempat kami laksanakan antara lain adalah penanaman bawang merah dalam media tanam aeroponik, pembuatan gelembung belalai gajah dari sabun cuci piring, dan belajar seni melipat origami. selain itu kami memberikan buah tangan dari ibu-ibu BKKBN seperti beras, minyak, telur dan lain, kami mendapat info bahwa beberapa buah tangan yang dibawa tersebut bukan uang dari kelurahan melainkan uang dari swadaya ibu-ibu BKKBN.

BKL sendiri fokus mencari keluarga yang ada lansianya , baik lansia tersebut masih memiliki anak, saudara , atau cucu. Salah satu kegiatan pendampingan terhadap ABK yaitu Anak Berkebutuhan khusus, kami mendapat info dari kelurahan bahawasanya ada guru SD yang mengeluh kewalahan dalam memberi edukasi kepada salah satu anak didiknya, anak tersebut terindikasi ABK karena keterbatasan dalam berbicara dan keterlambatan baca, tulis, hitung dan ia sekarang sudah duduk di bangku kelas 4 SD maka dari itu kami mengadakan kegiatan khusus dalam membimbing anak tersebut. Kunjungan pertama kami ke kediaman anak tersebut dan belum ada respon dari anak tersebut yang berinisial A yang berusia 10 tahun , kemudian kunjungan selanjutnya tujuannya membangun hubungan keakraban dengan ABK dan fokus kami pada kunjungan kedua memberi stimulus dengan memperlihatkan video tiktok yang anak tersebut sukai dan anak tersebut merespon dengan menscroll video tersebut, dan memintanya untuk menggambar rumah, pohon, orang. Kunjungan ketiga kami mengajak anak tersebut menikmati pemandangan alam sekitar dengan mengendarai sepeda motor, kami melihat bahwa anak tersebut kurang bersosialisasi dikarenakan keterbatasan yang dialami, kami terus memberikan stimulus agar anak mau berbicara misalnya « pemandangannya indah ya, adik suka ya.

Beberapa kegiatan UKM yang terdapat di RW 01 adalah kerajinan mebel, usaha donat kentang, usaha kerajinan dari kayu, pengusaha kerajinan sepatu, usaha dekorasi yang berfokus pada kreativitas pembuatan balon, usaha budidaya ikan nila merah, usaha minuman tradisional yang berbahan baku tanaman jahe, usaha batik tulis, usaha makanan berupa cemilan yang berasal dari sayur, dan yang terakhir usaha madu klanceng. Semua usaha yang dijalankan oleh warga RW 01 merupakan usaha yang telah lama berjalan dan telah memiliki pasarnya masing-masing, namun dengan bantuan video dokumentasi yang telah dibuat oleh mahasiswa KKM-DR UIN Malang diharapkan dapat meluaskan pasar penjualan UKM di RW 01 Kelurahan Tunjungsekar. Kami juga melakukan perpisahan dengan pihak kelurahan secara simbolis pada tanggal 27 Januari 2022 yang diadakan di gedung serbaguna Kelurahan Tunjungsekar.



Gambar 1 & 2: Pembelajaran Bahasa Arab di Ke.l Tunjungsekar Kota Malang

PENUTUP

Sebagai penutup bahwa kegiatan KKM-DR yang dilaksanakan mahasiswa selama satu bulan penuh pengabdian ini telah menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan tentunya juga mahasiswa peserta kegiatan KKM. Bagi masyarakat setempat terbantu karena mahasiswa membantu masyarakat dalam berbagai bidang misalnya membantu pengajaran agama di TPQ, membantu sekolah umum untuk pengajaran bidang-bidang tertentu, kegiatan motivasi seperti lomba-lomba, bersih desa, pengembangan perpustakaan digital di sekolah, pemasaran produk masyarakat dan lain sebagainya. Dari segi mahasiswa, mereka bisa mengaplikasikan bidang keilmuannya dalam masyarakat yang nantinya bisa memahami kegiatan kerja di masyarakat dan tentunya akan bermanfaat untuk persiapan karir mahasiswa setelah lulus dari kuliah. Selain itu mahasiswa juga belajar dari masyarakat akan kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti halnya berlatih dalam pembuatan makanan kas penduduk setempat, tata kerja sentra industri batik, pengelolaan tempat wisata, manajemen sekolah dan masih banyak lagi hal-hal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa selama kegiatan pengabdian di lokasi KKM. Untuk itulah kegiatan KKM ini sangat bermanfaat dalam mensinergikan hubungan yang saling menguntungkan antara universitas, mahasiswa, dan masyarakat.

LINK TULISAN MAHASISWA KKM-DR KEL. 57

19230021 - Ahmad Ridwan Falahudin - Hukum Tata Negara

<https://www.kompasiana.com/ahmadridwanfalahudin4477/61f74a0e87000029211d973/gelar-bazar-ceria-dan-mini-expo-ra-nurul-ummah-dan-mi-tarbiyatussibyan-kauman-bersama-teman-teman-kkm-dr-uin-maliki-malang>

19110011 - Ainindhiya Izzulhaq - Pendidikan Agama Islam

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm--desa-trepan-berbasis-potensi-lokal-melalui-pelatihan-ekonomi-digital-menuju-pasar-global>

19110019 - Moch. Izzul Abdi - Pendidikan Agama Islam

<https://www.kompasiana.com/izzulabdi/61fa0f24b4616e14310169d3/agar-masyarakat-tidak-ngebut-di-perkampungan-mahasiswa-kkm-dr-uin-malang-melakukan-pengecatan-polisi-tidur-di-desa-trepan>

19110076 - Tri Retno Khalistha Sari - Pendidikan Agama Islam

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/penanaman-moderasi-beragama-terhadap-anak-usia-dini>

19180002 - Elysa Hardiyanti - Tadris Bahasa Inggris

<https://www.kompasiana.com/elysa61508/61f7d55606310e628665384b/kkm-dr-uin-malang-mengabdi-gelar-mini-expo-bazar-kelompok-kkm-dr-uin-malang-kolaborasi-bersama-ra-mi-desa-kauman>

19110176 - Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

<https://www.kompasiana.com/rizkyksatria145481>

19680001 - Siti Hanimatul Khoirina - Perpustakaan & Ilmu Informasi

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/kkm--dr-desa-kauman-baureno-bojonegoro-membantu-proses-budidaya-dan-pemanggangan>

19110156 - Maftukhatul Hidayah - Pendidikan Agama Islam

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/penjemuran-gerabah-di-desa-gedangan-kec-maduran-kab-lamongan>

19110012 - Bayu Nirwana - Pendidikan Agama Islam

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/eksistensi-jamu-gendong-khas-pajangan-yang-menjadi-primadona-desa-di-masa-pandemi>

19180067 - Suhandika Aditya Rozi - Tadris Bahasa Inggris

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/391180/program-trisha-berdaya-kontribusi-nyata-uin-maliki-malang-untuk-bangsa>

19110138 - Farikha Dita Putri - Pendidikan Agama Islam

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/kkmdr-uin-malang-menuntaskan-sebuah-misi-di-masa-pandemi>

19680044 - Nur Zahroud Diyanah - Perpustakaan & Ilmu Informasi

<https://www.kompasiana.com/nurzahrouddiyanah/61f3f8ef4b660d45af03cf32/program-pengembangan-perpustakaan-sdn-2-ngenep-oleh-mahasiswa-kkm-dr-uin-malang>

19190021 - Zahrotul Lia K.A - Tadris Matematika

<https://www.kompasiana.com/zahrotulliaka/61f9e38eb4616e207a053555/mengaji-al-qur-an-dan-bermain-dengan-hafalan>

19230059 - Muhammad Athoillah Mukhdhor - Hukum Tata Negara

<https://www.kompasiana.com/athoillahmuchdhor0874/61fa81cfbb44863382659197/wisata-religi-mbah-setyo-setuhu>

19930112 - Winda Rahayu Fitriani - Farmasi

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/bawang-merah-sebagai-usahabisnis-utama-di-desa-sidokare-rejoso>

19930095 - Shena Sochib Maulana - Farmasi

<https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/essay-kkm-dr-5-desa-tunjungsekar>